

**IMPLIKASI FINANCIAL DISTRESS,  
AUDITOR REPUTATION, DAN CLIENT GROWTH  
TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR SWITCHING**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:  
**Ghina Khoirunnisa Sofwan**  
**31402000073**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

**IMPLIKASI *FINANCIAL DISTRESS*,  
*AUDITOR REPUTATION*, DAN *CLIENT GROWTH*  
TERHADAP KEPUTUSAN *AUDITOR SWITCHING***

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLIKASI FINANCIAL DISTRESS, AUDITOR REPUTATION, DAN  
CLIENT GROWTH TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR SWITCHING**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)



Pembimbing,

Khoirul Faad, SE., M.Si., Ak

NIDN. 0620088603

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI  
**IMPLIKASI FINANCIAL DISTRESS, AUDITOR REPUTATION, DAN CLIENT  
GROWTH TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR SWITCHING**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)

Disusun Oleh:

Ghina Khoirunnisa Sofwan  
31402000073

Telah dipresentasikan di depan penguji  
Pada tanggal 27 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK : 211413923

Penguji I

Provita Wijavanti, S.E.,  
M.Si., Ak., CA, IFP., AWP., PhD  
NIK. 211403012

Penguji II

Hani Werdi  
Aprivanti, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana

Akuntansi Tanggal 27 Februari 2025

**UNISSULA**  
Ketua Program Studi Akuntansi  
جامعة سلطان عبد العزiz الإسلامية

Provita Wijavanti, S.E., M.Si., Ak., CA, IFP., AWP., PhD  
NIK.211403012

## PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI

Nama : Ghina Khoirunnisa Sofwan  
NIM : 31402000073  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**IMPLIKASI FINANCIAL DISTRESS, AUDITOR REPUTATION, DAN CLIENT GROWTH TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR SWITCHING**" adalah hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung plagiarisme atau tindakan yang bertentangan dengan etika atau tradisi keilmuan. Pendapat pada hasil karya orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah penelitian skripsi. Saya siap menerima sanksi jika kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.



Semarang, 11 Maret 2025

Yang membuat pernyataan

Ghina Khoirunnisa Sofwan

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

|               |   |                          |
|---------------|---|--------------------------|
| Nama          | : | Ghina Khoirunnisa Sofwan |
| NIM           | : | 31402000073              |
| Program Studi | : | S1 Akuntansi             |
| Fakultas      | : | Ekonomi                  |

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul **“IMPLIKASI FINANCIAL DISTRESS, AUDITOR REPUTATION, DAN CLIENT GROWTH TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)”** dan menyetujui menjadikannya hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 Maret 2025

Yang menyatakan,



(Ghina Khoirunnisa Sofwan)

\*Coret yang tidak perlu

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

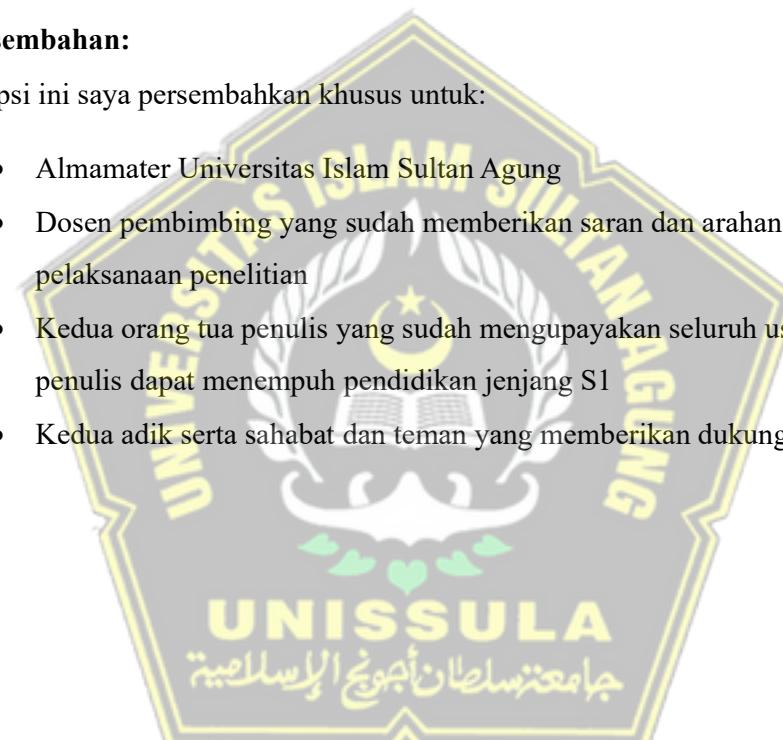
### **Motto:**

- Dan janganlah kamu putus asa dari rahmat Allah (QS. Yusuf : 87)
- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah : 286)

### **Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk:

- Almamater Universitas Islam Sultan Agung
- Dosen pembimbing yang sudah memberikan saran dan arahan selama pelaksanaan penelitian
- Kedua orang tua penulis yang sudah mengupayakan seluruh usaha hingga penulis dapat menempuh pendidikan jenjang S1
- Kedua adik serta sahabat dan teman yang memberikan dukungan dan doa



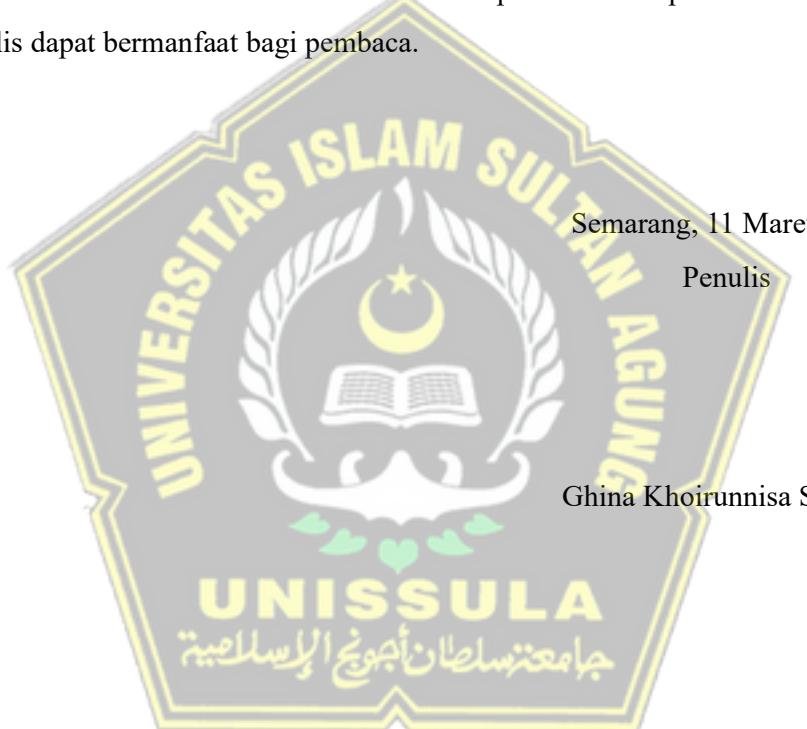
## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implikasi *Financial Distress, Auditor Reputation, dan Client Growth* Terhadap Keputusan *Auditor Switching*”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunan penulis banyak menerima bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Heru Sulistiyo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA, AWP., IFP., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, masukan, serta arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat mencapai hasil yang optimal.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua penulis yang mengerahkan seluruh cinta, doa, usaha, dan dukungan yang tiada henti.
6. Kedua adik penulis yang selalu memberi semangat untuk melanjutkan penulisan karya ilmiah serta telah meminjamkan laptop dengan tulus untuk mendukung penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat saya Caca, Asada, dan Elza yang selalu menemani pada penggerjaan penelitian hingga akhir.

8. Sahabat saya Apink, Marsa, Anfa dan Malikha yang selalu memberikan doa dan dukungan dan telah membantu, mendukung, dan membagikan ilmunya pada proses pembuatan skripsi.
9. Teman-teman program studi akuntansi Angkatan 2021 FE UNISSULA yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

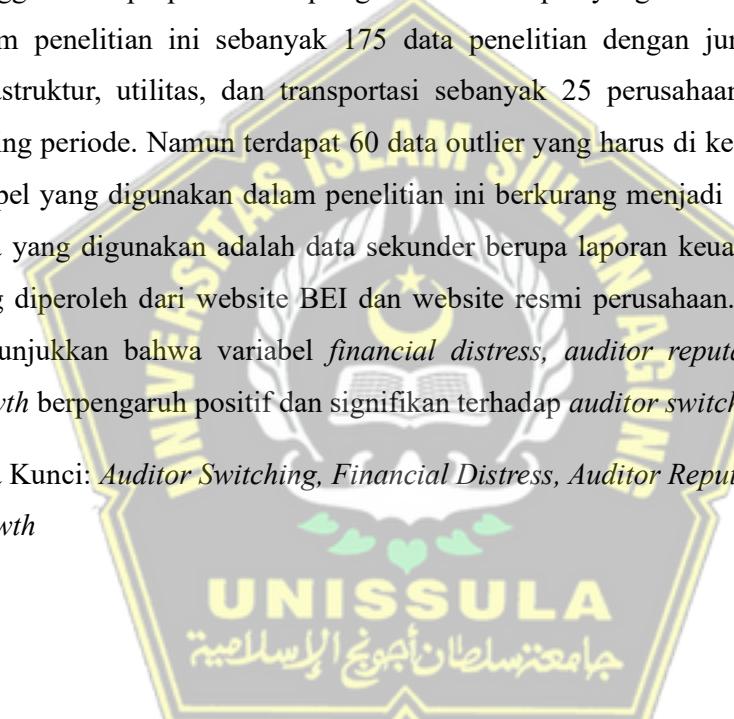
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kritik dan saran untuk memaksimalkan hasil penulisan skripsi ini. Semoga hasil penulis dapat bermanfaat bagi pembaca.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini sebanyak 175 data penelitian dengan jumlah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebanyak 25 perusahaan setiap masing-masing periode. Namun terdapat 60 data outlier yang harus di keluarkan sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berkurang menjadi 115 data sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website BEI dan website resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

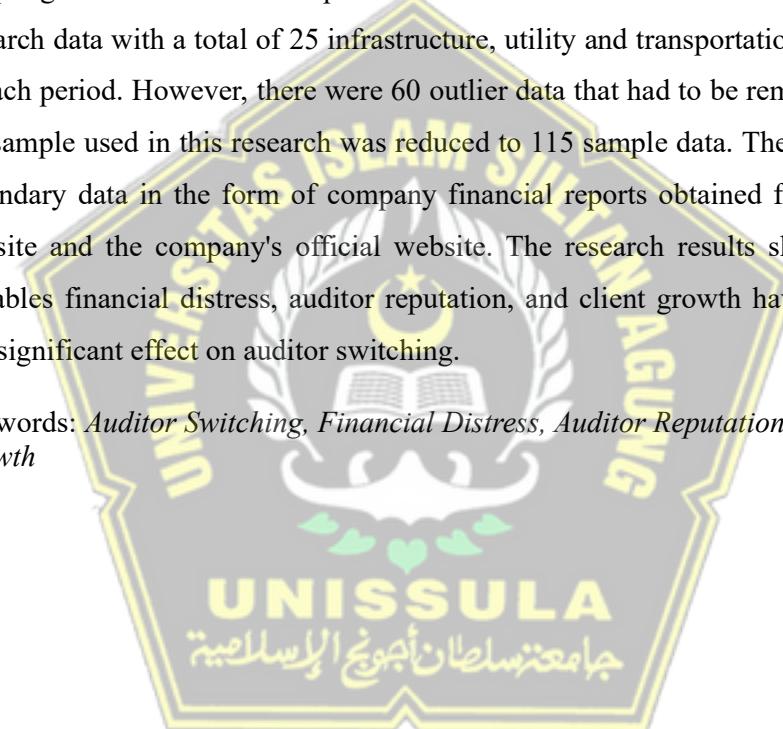
Kata Kunci: *Auditor Switching*, *Financial Distress*, *Auditor Reputation*, dan *Client Growth*



## ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial distress, auditor reputation and client growth on auditor switching in infrastructure, utility and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2023 period. The sample in this research is infrastructure, utilities and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2023 period. The sampling technique was carried out using purposive sampling. The number of samples that meet the criteria in this research is 175 research data with a total of 25 infrastructure, utility and transportation companies in each period. However, there were 60 outlier data that had to be removed so that the sample used in this research was reduced to 115 sample data. The data used is secondary data in the form of company financial reports obtained from the BEI website and the company's official website. The research results show that the variables financial distress, auditor reputation, and client growth have a positive and significant effect on auditor switching.

Keywords: *Auditor Switching, Financial Distress, Auditor Reputation, and Client Growth*



## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL.....   | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | ii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....                                       | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....                                   | iv  |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....                     | v   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....  | vi  |
| KATA PENGANTAR.....  | vii |
| ABSTRAK.....   | ix  |
| ABSTRACT .....   | x   |
| DAFTAR ISI .....   | xi  |
| DAFTAR TABEL.....  | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN .....  | xv  |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 16  |
| 1.2.    Rumusan Masalah.....   | 11  |
| 1.3.    Pertanyaan Penelitian.....                                     | 12  |
| 1.4.    Tujuan Penelitian.....   | 13  |
| 1.5.    Manfaat Penelitian .....                                       | 13  |
| 2.2.    Variabel .....   | 18  |
| 2.2.2.    Financial Distress.....                                      | 20  |
| 2.2.3.    Auditor Reputation.....                                      | 21  |
| 2.3.    Penelitian Terdahulu .....                                     | 24  |
| 2.4.2.    Pengaruh Auditor Reputation Terhadap Auditor Switching ..... | 30  |
| 2.4.3.    Pengaruh Client Growth Terhadap Auditor Switching .....      | 31  |
| 2.5 Model Penelitian .....   | 32  |
| BAB III METODE PENELITIAN.....   | 34  |
| 3.2.    Populasi dan Sampel.....                                       | 34  |
| 3.2.2.    Sampel.....  | 34  |
| 3.3.    Jenis dan Sumber Data .....                                    | 35  |
| 3.4.    Metode Pengumpulan Data .....                                  | 36  |
| 3.5.    Variabel Penelitian .....                                      | 36  |

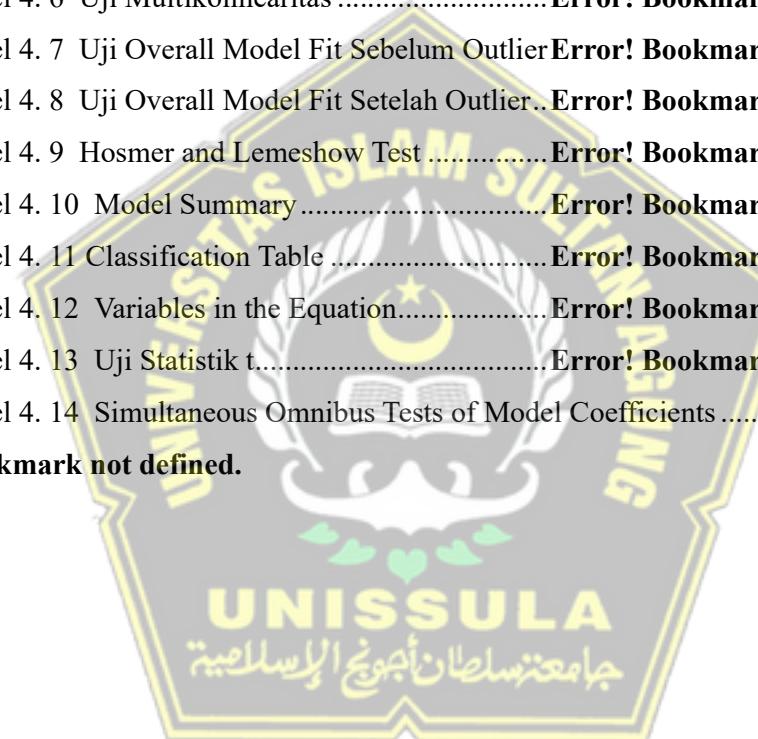
|            |  |    |
|------------|--|----|
| 3.5.1.     | Variabel Terikat (Y) .....                                   | 36 |
| 3.5.2.     | Variabel Bebas (X).....                                      | 36 |
| 3.6.       | Definisi Operasional .....                                   | 37 |
| 3.6.1.     | Auditor Switching.....                                       | 37 |
| 3.6.2.     | Financial Distress.....                                      | 37 |
| 3.6.3.     | Auditor Reputation.....                                      | 38 |
| 3.6.4.     | Client Growth.....   | 39 |
| 3.7.       | Teknik Analisis Data.....                                    | 39 |
| 3.7.1.     | Analisis Statistik Deskriptif.....                           | 40 |
| 3.7.2.     | Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas).....               | 40 |
| 3.7.3.     | Analisis Regresi Logistik.....                               | 40 |
| 3.7.1.1.   | Uji Kelayakan Model Regresi .....                            | 41 |
| 3.7.1.2.   | Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....           | 42 |
| 3.7.1.3.   | Uji Koefisien Determinasi .....                              | 42 |
| 3.7.1.4.   | Uji Matriks Klasifikasi.....                                 | 42 |
| 3.7.1.5.   | Model Regresi Logistik .....                                 | 43 |
| 3.7.1.6.   | Pengujian Hipotesis .....                                    | 44 |
| 3.7.1.6.1. | Uji Statistik t.....   | 44 |
| 3.7.1.6.2. | Uji Statistik F.....   | 45 |
| 4.2.       | Hasil Penelitian .....                                       | 48 |
| 4.2.1.1.   | Uji Statis Frekuensi Variabel.....                           | 52 |
| 4.2.2.     | Ujii Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas) .....             | 53 |
| 4.2.3.     | Analisis Regresi Logistik.....                               | 54 |
| 4.2.3.1.1  | Uji Overall Model Fit Sebelum Outlier .....                  | 55 |
| 4.2.3.1.2  | Uji Overall Model Fit Setelah Outlier.....                   | 56 |
| 4.2.3.2.   | Uji Kelayakan Model.....                                     | 57 |
| 4.2.3.3.   | Uji Koefisien Determinasi .....                              | 58 |
| 4.2.3.4.   | Uji Matriks Klasifikasi.....                                 | 58 |
| 4.2.3.5.   | Model Regresi Logistik .....                                 | 59 |
| 4.2.3.6.   | Pengujian Hipotesis .....                                    | 61 |
| 4.3.       | Analisis Hasil.....  | 63 |
| 4.3.2.     | Pengaruh Auditor Reputation terhadap Auditor Switching ..... | 64 |

|  |    |
|--|----|
| 4.3.3. Pengaruh Client Growth terhadap Auditor Switching ..... | 65 |
| BAB V PENUTUP .....  | 67 |
| 5.2. Implikasi.....  | 69 |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian.....                              | 69 |
| 5.4. Saran.....  | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 73 |
| LAMPIRAN .....   | 85 |



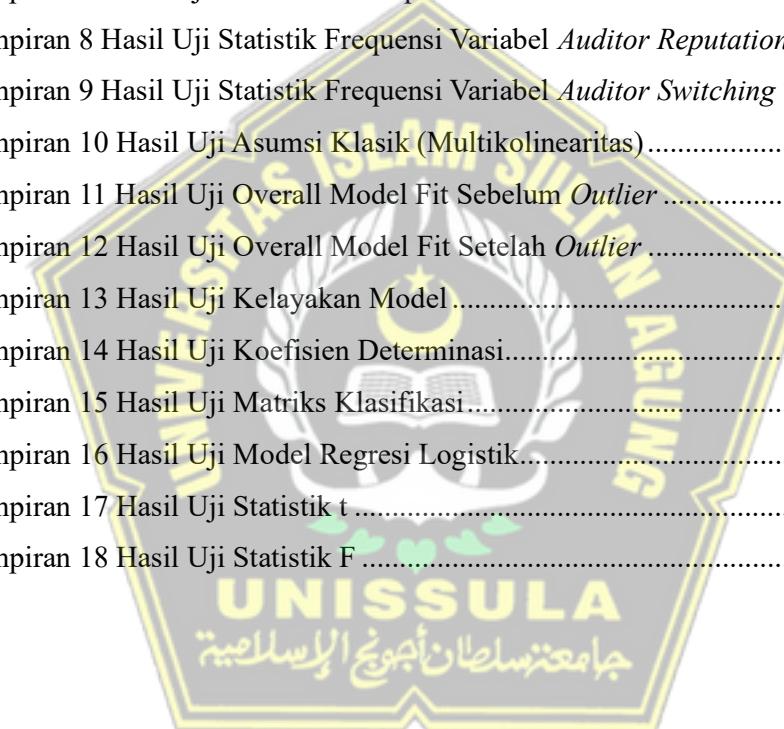
## DAFTAR TABEL

- Tabel 4. 1 Kriteria Sampel ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 4 Uji Statis Frequensi Variabel *Auditor Reputation* ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 5 Uji Statis Frequensi Variabel Auditor Switching **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 7 Uji Overall Model Fit Sebelum Outlier **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 8 Uji Overall Model Fit Setelah Outlier. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 9 Hosmer and Lemeshow Test ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 10 Model Summary ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 11 Classification Table ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 12 Variables in the Equation ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 13 Uji Statistik t ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 14 Simultaneous Omnibus Tests of Model Coefficients ..... **Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....  | 85  |
| Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian .....   | 86  |
| Lampiran 3 Tabulasi Data Auditor Switching.....                                   | 91  |
| Lampiran 4 Tabulasi Data <i>Financial Distress</i> .....                          | 97  |
| Lampiran 5 Tabulasi Data Auditor Reputation .....                                 | 102 |
| Lampiran 6 Tabulasi Data Client Growth .....                                      | 108 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....                                   | 113 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Frequensi Variabel <i>Auditor Reputation</i> ..... | 113 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Frequensi Variabel <i>Auditor Switching</i> .....  | 113 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas) .....                     | 113 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Overall Model Fit Sebelum <i>Outlier</i> .....              | 114 |
| Lampiran 12 Hasil Uji Overall Model Fit Setelah <i>Outlier</i> .....              | 115 |
| Lampiran 13 Hasil Uji Kelayakan Model .....                                       | 115 |
| Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....                                  | 116 |
| Lampiran 15 Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....                                    | 116 |
| Lampiran 16 Hasil Uji Model Regresi Logistik.....                                 | 116 |
| Lampiran 17 Hasil Uji Statistik t .....   | 117 |
| Lampiran 18 Hasil Uji Statistik F .....   | 117 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kunci dari keberhasilan sebuah perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan yang transparan serta akuntabel. Kesehatan finansial sebuah perusahaan bergantung pada tingkat keandalan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang akurat mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan secara sehat dan berkelanjutan serta menjadi cerminan kondisi perusahaan yang kedepannya digunakan menjadi panduan utama oleh pemilik dana dalam menentukan keputusan investasi.

Untuk memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan diperlukan auditor yang independen. Audit adalah metode yang sangat krusial untuk menciptakan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Informasi yang dihasilkan dari proses audit digunakan oleh berbagai stakeholder, seperti pemilik modal, lembaga keuangan, dan regulator sebagai referensi dalam pengambilan keputusan. Audit dapat membantu pembaca laporan keuangan agar mendapatkan informasi tepat dan kredibel sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dengan lebih tepat.

Keputusan perusahaan untuk *go public* merupakan langkah perusahaan agar dapat memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh dana dengan cara membagi sebagian kepemilikan perusahaan kepada publik. Seluruh perusahaan yang resmi terregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menerbitkan laporan keuangan yang memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta

sudah diaudit. Lonjakan jumlah perusahaan terbuka menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan akuntan publik (Dicky, 2021). Kondisi ini membuat perusahaan untuk menentukan apakah akan melanjutkan kerjasama dengan KAP yang sama atau memilih melakukan *auditor switching* agar memperoleh layanan setara dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan. Akuntan publik bertanggung jawab dalam meninjau dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan pasca- audit dinilai tidak cukup transparan dan tidak meyakinkan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi klien maka perusahaan akan mengganti auditor demi memperoleh hasil pemeriksaan yang lebih akurat dan sesuai standar (Titin, 2022).

Perusahaan yang menggunakan jasa audit diwajibkan untuk memenuhi regulasi mengenai rotasi auditor sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebagai bagian dari mekanisme untuk menjaga kualitas audit dan independensi auditor. Kebijakan ini diterapkan agar perusahaan dapat mempertahankan kualitas audit yang optimal serta memastikan independensi auditor tetap terjaga (Mahdatila et al., 2022). Otoritas regulasi telah menetapkan kebijakan terkait rotasi auditor sebagai inisiatif yang diterapkan dalam menambah efektivitas dan akurasi audit, menjaga objektivitas auditor, serta memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan yang ditetapkan dalam Regulasi Menteri Keuangan RI No. 423/KMK.06/2002. Selanjutnya, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntansi. Pada kebijakan tersebut dinyatakan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menginspeksi laporan keuangan selama periode enam tahun buku secara terus-menerus, sedangkan auditor dari KAP hanya diperbolehkan untuk melakukan audit pada

tiga tahun buku terus-menerus (Bunga, 2022). Penunjukan auditor eksternal untuk layanan audit didasarkan pada ketentuan undang-undang Nomor 13/POJK 03/2017 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan (Apriliani & Nurkholis, 2024). *Auditor switching* dapat dilakukan melalui perubahan auditor secara individu atau dengan mengganti Kantor Akuntan Publik yang menangani audit (Umdiana dan Siska 2021).

Proses audit melibatkan auditor dalam pengumpulan bukti-bukti keuangan, verifikasi ulang informasi, serta pemberian opini yang wajar untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Objektivitas dan independensi auditor merupakan faktor krusial yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Independensi auditor mengacu pada ketidakberpihakan auditor terhadap pihak tertentu serta ketiadaan hubungan yang dapat memengaruhi penilaian profesional di luar lingkup pekerjaannya. Di sisi lain objektivitas adalah prinsip yang mengharuskan auditor untuk bersikap netral dalam mengolah dan mengevaluasi fakta tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau eksternal. Ketika prinsip independensi dan objektivitas tidak terjaga maka kualitas audit dapat dipertanyakan dan pada akhirnya dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kemurnian laporan keuangan yang berpotensi mendorong terjadinya *auditor switching*.

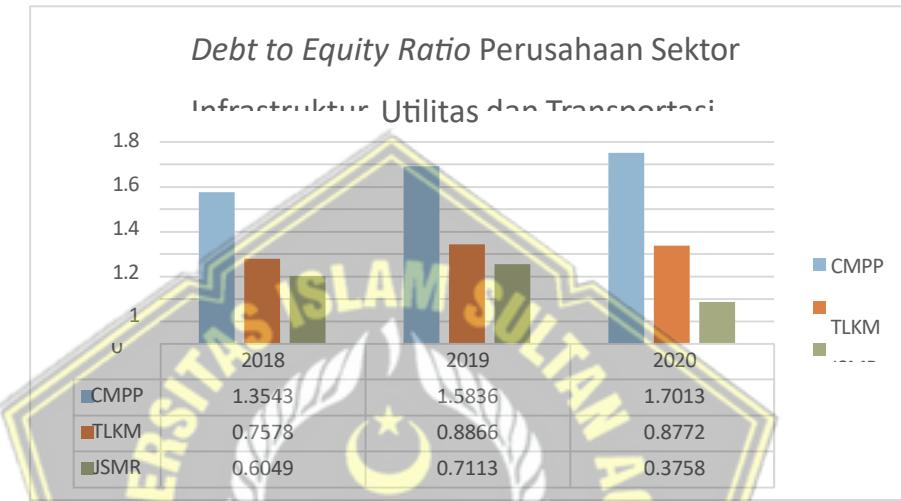
Penggantian auditor termasuk salah satu upaya bagi perusahaan agar membangun legitimasi sosial dengan memastikan transparansi dalam praktik audit serta mempertahankan independensi dan profesionalisme auditor. Untuk menjaga objektivitas dan keandalan laporan keuangan maka pergantian auditor secara

berkala dapat menjadi solusi yang efektif dikarenakan relasi jangka panjang antara auditor dan klien berisiko melemahkan objektivitas auditor (Apriliani & Nurkholis, 2024). Dalam aturan yang telah ditetapkan auditor tidak diperkenankan membangun ikatan personal terhadap klien sehingga berpotensi adanya benturan prioritas (Premananda & Risad, 2023). Auditor akan memperoleh kepercayaan publik jika menunjukkan sikap independensi yang tinggi dan kompetensi yang memadai karena hal ini akan menyajikan laporan keuangan yang dibuat selaras beriringan pedoman akuntansi yang diakui secara global serta mencerminkan kualitas informasi yang andal dan relevan (Uhti Mubarokah 2023).

*Auditor switching* merujuk pada proses penggantian auditor individu atau lembaga audit yang diberi wewenang untuk meninjau laporan keuangan suatu entitas (Meylina Putri & Wulandari, 2023). Pergantian auditor dapat terjadi baik secara wajib (*mandatory*) berdasarkan peraturan yang berlaku maupun secara sukarela (*voluntary*) atas inisiatif perusahaan. Aturan *auditor switching* mengharuskan perusahaan menjalankan kebijakan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggung jawab pada proses audit secara berkala dengan tujuan mencegah konflik kepentingan dan menaikkan keyakinan masyarakat pada kualitas audit laporan keuangan perusahaan (Faradina, 2019).

Perusahaan di sektor infrastruktur tumbuh pesat karena perannya yang vital dalam mendukung pembangunan ekonomi sebelum pandemi pada tahun 2019 yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi (Salsabilla et al., 2022). Sektor yang paling terdampak adalah sektor infrastruktur, energi, serta transportasi khususnya penerbangan (Supriyatna & Fauzi, 2020). Laporan keuangan

perusahaan menunjukkan perubahan yang signifikan pada saat wabah global. Agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif berikut merupakan data Debt to Equity Ratio (DER) dari berbagai perusahaan yang beroperasi di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.



Pada diagram tersebut dilihat bahwa pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) dan PT. Telkom Indonesia (TLKM) mengalami penurunan nilai likuiditas yang signifikan untuk tahun 2018-2020. Sedangkan pada perusahaan PT. Jasa Marga Persero Tbk (JSMR) mencatat depresiasi likuiditas secara fluktuatif. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan mengidentifikasi terdapat penyimpangan oleh akuntan publik yang bertugas memeriksa laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Kementerian Keuangan menerapkan sanksi dalam bentuk suspensi izin selama satu tahun terhadap auditor independent serta firma audit yang menangani audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia ketika ditemukan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan sanksi ini bertujuan untuk menegakkan kepatuhan terhadap

regulasi serta menjaga kualitas dan kredibilitas proses audit dalam pelaporan keuangan.

Terindikasi manipulasi dalam pencatatan pendapatan yang seharusnya dicatat pada piutang yang mengakibatkan PT Garuda Indonesia mengungkapkan laba sebesar Rp 80,5 juta meskipun seharusnya dicatat kerugian sebesar Rp 3,9 miliar. Pasca peristiwa tersebut PT Garuda Indonesia melakukan perubahan auditor dengan mengganti Akuntan Publik Kasner dari BDO International ke Daniel dari PricewaterhouseCoopers (PwC) yang memiliki reputasi lebih tinggi.

PT. Leyand International Tbk (LAPD) yang beroperasi di sektor pembangkit listrik menghadapi ancaman pencabutan dari bursa saham karena tidak menghasilkan pendapatan sejak 31 Maret 2020 dan disertai utang yang menumpuk (Azizah & Ramli, 2023). Pada tahun 2020 dan 2021 LAPD diaudit oleh Arman Eddy Ferdinand & Rekan dan mendapat opini *disclaimer*, sehingga pada 2022 LAPD memilih untuk berganti auditor Maurice Ganda Nainggolan & Rekan (Azizah & Ramli, 2023).

Ada sejumlah kasus berkaitan dengan independensi auditor yang menjadi pemicu perusahaan melakukan rotasi auditor. Permasalahan yang sering timbul berakar dari rendahnya presentase objektivitas auditor karena relasi jangka panjang antara auditor dan klien (Azari & Purwanto, 2022). PT Jasa Marga (Persero) Tbk, perusahaan yang aktif dalam industri sektor infrastruktur, khususnya jalan tol, menjalankan regulasi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada 2018. Pada tahun tersebut, Jasa Marga mengganti KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young) dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota PwC). Pergantian disebabkan oleh perbedaan pandangan

mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendanaan baru. PT Express Trasindo Utama mengganti auditornya pada tahun 2018 karena perusahaan mencatat kerugian akibat penurunan pendapatan yang membuat perusahaan tidak mampu menutupi biaya pendapatannya.

Berbagai aspek yang berperan dalam menentukan terjadinya pergantian auditor masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti mengingat banyaknya *auditor switching* yang ada di Indonesia setiap tahunnya. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi fenomena pergantian auditor. Pada studi ini faktor tersebut adalah *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth*. *Financial Distress* mengindikasikan pada keadaan ketika perusahaan gagal membayar kewajiban pembayaran kepada kreditor keuangan. Ketika sudah mencapai tenggat waktu dan dapat mengakibatkan likuidasi. *Financial distress* ini bisa dikarenakan oleh berbagai hal, seperti keuangan yang tidak efisien, kepemilikan aset jangka panjang dalam jumlah besar, manajemen finansial lemah, penyimpangan property Perusahaan, dan peningkatan signifikan harga bahan baku (Mahdatila et al., 2022). *Financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah likuiditas atau mencatatkan defisit yang terjadi secara terus menerus. *Financial distress* bisa dimaknai menjadi fase di mana kondisi keuangan perusahaan memburuk atau tidak menunjukkan perbaikan sebelum mencapai titik kebangkrutan (Sihombing & Angela, 2024). Dalam penelitian Ribka (2024) membuktikan *financial distress* adalah sebab yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam merealisasikan pergantian auditor karena keadaan perusahaan klien yang berada di ambang kebangkrutan akan memilih untuk memaksa

auditor agar memperkuat evaluasi terhadap faktor-faktor subjektif dan meningkatkan ketelitian dalam proses audit. Penelitian oleh (Kartikasasari et al., 2024) dan (Minaryanti & Noch, 2017) menjelaskan bahwa *financial distress* mempengaruhi pergantian auditor. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil studi oleh Meylina (2023) yang menemukan *financial distress* dapat mendorong perusahaan agar pergantian auditor karena perusahaan mengharapkan auditor baru untuk memberikan pendekatan audit yang lebih komprehensif agar mengubah persepsi pasar mengenai situasi likuiditas. Stabilitas finansial yang memburuk memaksa perusahaan agar menekankan aspek risiko khususnya ancaman terhadap citra yang berhubungan pada pengkajian objektivitas dan profesionalisme akuntan publik. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Hutapea, 2022), (Adelia, 2023), dan (Inang Ayu et al., 2023) membuktikan tingkat tekanan finansial yang lebih tinggi pada perusahaan akan mengurangi preferensi perusahaan dalam menjalankan auditor switching karena dapat mengakibatkan peningkatan biaya audit yang berpotensi memperburuk stabilitas keuangan perusahaan.

*Auditor reputation* adalah pencapaian dan kepercayaan masyarakat terhadap nama besar yang dimiliki oleh akuntan (Nuras & Nazar, 2020). Reputasi auditor yang kredibel dan objektif meningkatkan nilai laporan keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan (Humairoh & Hwihanus, 2024). Pemilihan auditor independen oleh perusahaan didasarkan pada reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana sering dikaitkan pada afiliasi terhadap KAP *Big Four*. KAP yang tergolong dalam *Big*

*Four* diasumsikan memiliki kapabilitas dalam menyediakan audit berkualitas serta menjaga independensi secara profesional. Hal ini berkontribusi pada keandalan data yang disampaikan serta meningkatkan kredibilitas proses audit.(Kristianti & Herawaty, 2023). Hasil penelitian dari (Bunga, 2022), (Permana & Setiawan, 2023) dan (Kartikasasari et al., 2024) membuktikan reputasi auditor tidak mempengaruhi pergantian auditor. Sebaliknya, studi oleh (Nikmah, 2014) dan (Rahmawati, 2011) menghasilkan pernyataan reputasi auditor memiliki pengaruh secara pada pergantian auditor.

Pertumbuhan perusahaan atau *client growth* merujuk pada besar kecilnya mencerminkan seberapa kuat perusahaan dalam menjaga keunggulan kompetitif industrinya. Pada pertumbuhan perusahaan digunakan tingkat pendapatan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja bisnis mengingat penjualan yang merupakan aktivitas fundamental yang mencerminkan perkembangan dan stabilitas keuangan suatu perusahaan (Kristianti & Herawaty 2023). Berdasarkan penelitian oleh (Utami & Anggoro 2023) dan (Habibi et al., 2023) membuktikan *client growth* memberikan dampak pada Keputusan pergantian auditor. Peningkatan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dapat mendorong *auditor switching* untuk mengelola kompleksitas keuangan yang baru. *Auditor switching* ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan dari pihak eksternal terhadap transparansi dan akurasi laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh (Kristianti & Herawaty 2023), (Bunga, 2022), dan (Permana & Setiawan 2023) menunjukkan bahwa *client growth* tidak memberikan dampak pada keputusan *auditor switching*. Tidak semua perusahaan mengalami peningkatan

dalam penjualannya, banyak yang memilih untuk tetap menggunakan auditor lama karena keyakinan akan seorang auditor sebelumnya sudah memahami kondisi perusahaan secara mendalam sehingga diharapkan perusahaan dapat tumbuh di tahun berikutnya.

Penelitian ini mangarah pada studi yang telah diteliti oleh Kartikasasari, Sholikah, dan Ani (2024) yang berjudul “Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching”.

Namun terdapat beberapa perbedaan penelitian yaitu, pertama membahakan variabel. Tahun pengamatan dalam penelitian ini bertepatan dengan pandemi yang menyebabkan fluktuasi pertumbuhan khususnya di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sehingga penulis memutuskan untuk menambahkan variabel *client growth*. Selain itu, alasan peneliti menambahkan variabel yakni sesuai dari saran penelitian oleh Apriliani & Nurkholis (2024) untuk menambahkan variabel *client growth*.

Perbedaan kedua ada pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sementara itu studi ini terfokus pada perusahaan yang beroperasi pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak penelitian sebelumnya memfokuskan pada data dari perusahaan manufaktur seperti yang ditemukan dalam riset-riset sebelumnya. (Azari & Purwanto, 2022), (Minaryanti & Noch, 2017), dan (Mahdatila et al., 2022) sehingga untuk perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi masih jarang diteliti seperti dalam penelitian (Adhika, 2019). Selain itu, tahun pengamatan dalam penelitian ini terjadi pada saat pandemi yang berlangsung, di mana perusahaan di sektor

infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu sektor industri yang paling terpengaruh oleh dampak pandemi tersebut.

Tahun pengamatan menjadi perbedaan ketiga di mana riset yang lalu mengaplikasikan data pada rentang tahun 2017-2021, sedangkan studi ini menggunakan tahun pengamatan 2017-2023. Alasan menggunakan tahun pengamatan 2017-2023 dikarenakan pada jangka waktu tersebut perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sangat terdampak sebab pandemi, jadi penulis ingin mengetahui pengaruhnya sebelum dan setelah pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembaruan dalam kajian mengenai *auditor switching* dengan menggunakan data terbaru untuk meningkatkan relevansi dan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang audit. Rentang tahun pengamatan 2017 hingga 2023 dipilih untuk memastikan data yang lebih baru dan untuk memperoleh sampel yang lebih relevan dengan kondisi terkini dengan perkembangan terbaru.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, skripsi ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* pada keputusan *auditor switching*. Penulis berkomitmen untuk menjalankan penelitian dengan judul **“Implikasi Financial Distress, Client Growth, dan Auditor Reputation Terhadap Keputusan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Penentuan terkait *auditor switching* sering kali melibatkan pertimbangan yang kompleks terkait dengan *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth*. *Financial distress* dapat memberi dampak keputusan perusahaan agar mengubah auditor terutama saat auditor tahun ini dianggap tidak memadai dalam membantu perusahaan mengatasi masalah keuangan dan memperbaiki citra keuangan.

Reputasi auditor berperan penting karena auditor dengan reputasi yang baik dianggap lebih mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan, yang berimplikasi pada kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. *Client growth* turut mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggantikan auditor untuk menyesuaikan kebutuhan dan kondisi perusahaan. Namun, hasil penelitian mengenai hubungan antara *financial distress*, *auditor reputation*, *client growth*, dan keputusan *auditor switching* seringkali memberikan hasil yang bervariasi. Terdapat berbagai studi menunjukkan *financial distress* dapat mendorong pergantian auditor, sementara studi lain tidak menemukan hubungan tersebut. Demikian pula, dampak *client growth* dan *auditor reputation* terhadap keputusan pergantian auditor juga bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana faktor-faktor tersebut secara simultan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut maka berikut adalah pertanyaan penelitian

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *auditor reputation* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *client growth* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dari pembahasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *auditor reputation* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *client growth* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekitar, diantaranya seperti berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Studi ini memberikan kesempatan untuk penulis agar memperdalam pemahaman mengenai aspek yang menjadi pengaruh keputusan auditor switching. Dengan melakukan studi ini, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang signifikan dan bagaimana interaksi antara financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor berdampak pada keputusan pergantian auditor. Studi ini juga memungkinkan peneliti untuk berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam bidang audit serta meningkatkan keterampilan analisis dan metodologi penelitian.

### 2. Bagi Akademis

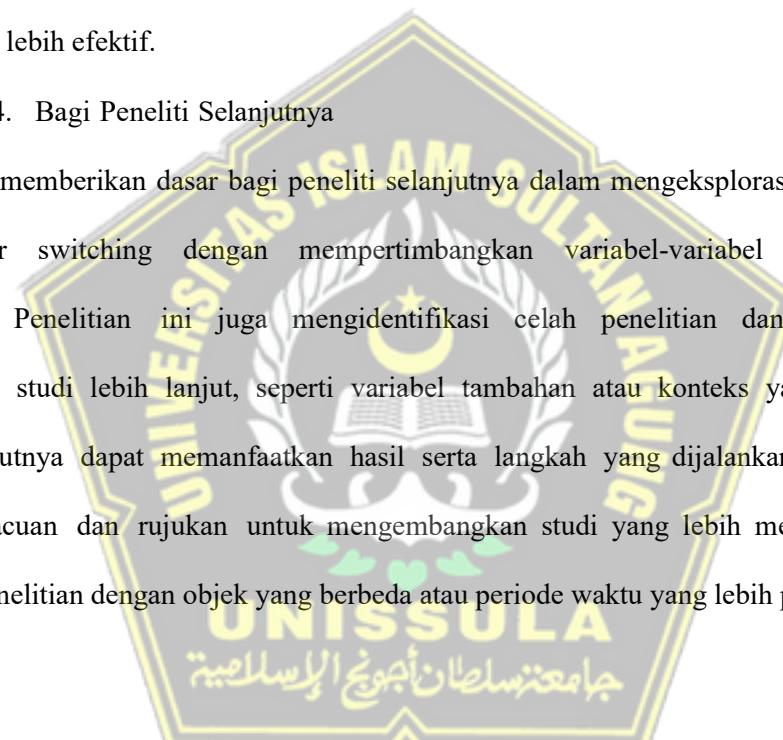
Penelitian ini memperkaya literatur akademik dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana financial distress, client growth, dan reputasi auditor memengaruhi keputusan untuk mengganti auditor. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan akademis tentang dinamika pergantian auditor dan bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi. Studi ini dapat berfungsi sebagai rujukan untuk penelitian mendatang, khususnya dalam konteks sektor yang beroperasi pada Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang ada di Indonesia dan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

### 3. Bagi Perusahaan

Hasil studi ini berkontribusi dengan panduan praktis dalam mengambil keputusan terkait auditor switching. Perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi aspek-aspek yang menjadi faktor penentu perusahaan dalam mengganti auditor dan mempertimbangkan bagaimana financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan mereka. Pengetahuan ini dapat membantu perusahaan dalam memilih auditor yang tepat dan mengelola hubungan audit mereka secara lebih efektif.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih lanjut topik auditor switching dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang telah diidentifikasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi celah penelitian dan area yang membutuhkan studi lebih lanjut, seperti variabel tambahan atau konteks yang berbeda. Peneliti berikutnya dapat memanfaatkan hasil serta langkah yang dijalankan pada studi ini sebagai acuan dan rujukan untuk mengembangkan studi yang lebih mendalam atau melakukan penelitian dengan objek yang berbeda atau periode waktu yang lebih panjang.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Teori Agensi**

Pada tahun 1970-an, para ahli akuntansi Amerika menemukan teori keagenan yang berarti akuntansi bertindak sebagai perantara informasi bagi pihak luar perusahaan, menguraikan permasalahan terkait distribusi risiko yang muncul akibat hubungan kerja sama antara pihak prinsipal dan agen (Lesmono & Siregar, 2021). Menurut Sutisna et al, (2024) gagasan ini pertama kali dikemukakan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972 dan dielaborasi lebih lanjut oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan menyatakan bahwasanya hubungan keagenan berlangsung ketika salah satu pihak (prinsipal) menunjuk pihak lain (agen) agar mengerjakan sebuah tugas dan mengalihkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Lesmono & Siregar 2021). Pada relasi antara pihak manajemen dan pemilik modal dapat dipastikan kemungkinan munculnya perselisihan terutama karena perselisihan prioritas (Sutisna et al., 2024). Sebagai pihak yang menjalankan operasional manajemen menyimpan sangat banyak informasi yang dibutuhkan oleh pemilik dana sehingga timbul asimetri informasi (Shoimah et al., 2021). Dalam teori agensi setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri (Lesmono & Siregar, 2021). Kondisi asimetri informasi ini memungkinkan agen untuk memanipulasi laporan untuk memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, berdasarkan teori agensi, agen membutuhkan jasa auditor untuk memperoleh kepercayaan dari prinsipal atas laporan keuangan yang disajikan. Prinsipal juga

membutuhkan akuntan publik agar mengevaluasi dapatkah laporan keuangan dari agen menjadi landasan yang dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan (Apriliani & Nurkholis, 2024).

Asimetri informasi muncul karena adanya perbedaan kepentingan dimana agen yang bertanggungjawab menyusun laporan keuangan ingin menyajikan laba yang tinggi maka agen terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan, sedangkan principal mengutamakan keberlangsungan perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan kondisi riil di lapangan guna mengurangi asimetri informasi (Putri & Diantini, 2022). Dalam hal ini perlu adanya pihak ketiga yakni sebagai auditor eksternal yang mampu berperan sebagai pihak independen dalam meredam konflik antara penyedia dan penerima informasi. Auditor eksternal berperan sebagai instrumen pengawasan yang tidak memihak, yang dimaksudkan untuk memitigasi pertikaian kepentingan antara prinsipal serta agen. Auditor menilai bahwa perilaku agen sejalan dengan kepentingan prinsipal serta menilai kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan dan regulasi yang berlaku. Auditor berfungsi untuk meminimalisir biaya agensi dengan memastikan laporan keuangan dibuat secara jujur dan akurat, serta mengurangi potensi penipuan atau perilaku yang hanya menguntungkan agen.

Teori agensi berperan penting dalam Auditor switching karena auditor yang independen membantu mengurangi konflik asimetri informasi dengan memberikan opini yang objektif atas laporan keuangan perusahaan. Auditor memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen kepada pemangku

kepentingan adalah akurat dan tidak bias. Salah satu risiko dalam hubungan keagenan adalah auditor bisa kehilangan independensinya setelah terlalu lama bekerja dengan perusahaan. Manajemen berpotensi untuk mencoba memengaruhi auditor agar melonggarkan pengawasan atau memberikan opini yang menguntungkan. Dalam kasus ini, mengganti auditor dianggap sebagai cara untuk memulihkan independensi dan memastikan bahwa kepentingan pemilik tetap terjaga. Jika pemilik perusahaan merasa bahwa auditor saat ini tidak efektif dalam mengawasi manajemen maka akan mendorong perubahan auditor untuk meminimalisasi risiko laporan keuangan yang tidak jujur atau tidak lengkap. Mengganti auditor dapat mengurangi potensi konflik keagenan dengan memastikan laporan keuangan diaudit secara lebih independen dan kredibel.

Teori agensi dijadikan landasan teoritis yang menghubungkan hipotesis pertama dengan hipotesis lainnya. Variabel *financial distress*, *reputasi auditor*, dan *client growth* dianggap berperan signifikan pada keputusan perusahaan dalam melaksanakan pergantian auditor. Pergantian auditor dipandang sebagai upaya perusahaan dalam menyalaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sesuai dengan dinamika yang dijelaskan dalam teori agensi.

## 2.2. Variabel

### 2.2.1. Auditor Switching

*Auditor switching* merujuk pada mekanisme pertukaran auditor ataupun firma yang bertanggung jawab atas penugasan audit di suatu perusahaan klien. Tujuan dari pergantian ini adalah agar menjaga profesionalisme antara firma dan klien. Dengan demikian, *auditor switching* mencakup perubahan auditor yang

ditugaskan untuk perusahaan klien atau berganti firma yang bertanggung jawab atas audit.

Pergantian auditor terbukti menjadi metode untuk mempertahankan objektivitas auditor dan mutu kualitas audit. Dengan melakukan pergantian auditor atau KAP diharapkan dapat meningkatkan tingkat independensi dan mutu pelaksanaan audit. *Auditor switching* dilakukan dengan pertimbangan yang tepat karena dapat memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan.

Relasi yang terlalu rekat antara auditor dengan klien dapat mengganggu netralitas auditor (Wati, 2020). *Auditor switching* merupakan keputusan yang memerlukan pertimbangan mendalam sebelum dilaksanakan karena dapat memengaruhi mutu laporan keuangan yang dihasilkan serta berkontribusi akan keuntungan yang diperoleh (Malek & Saidin, 2014). Untuk mencegah hal ini maka diterapkan ketetapan yang mengharuskan perusahaan agar menjalankan rotasi akuntan publik secara berkala. Rotasi auditor diklasifikasikan menjadi dua bentuk utama, yaitu *mandatory* dan *voluntary*. Pergantian auditor yang bersifat *mandatory* terjadi sebagai konsekuensi dari kewajiban regulasi yang mengharuskan perusahaan klien untuk mematuhi ketentuan hukum yang berlaku. Sementara itu, pergantian auditor yang bersifat *voluntary* didasarkan pada keputusan internal perusahaan klien di mana tidak terdapat kewajiban hukum yang mengharuskan perubahan auditor tersebut.

Di Indonesia regulasi terkait rotasi auditor ada dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik Dimana dijelaskan bahwa relasi antar firma audit dan kliennya maksimal enam tahun berurutan sedangkan untuk akuntan publik hanya selama tiga tahun berurutan.

Ketentuan ini mengalami revisi dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20/2015 yang menghapus batasan jangka masa bagi firma audit dalam melayani audit dengan klien meskipun pembatasan tetap diberlakukan untuk auditor yaitu maksimal lima tahun berurutan.

### **2.2.2. Financial Distress**

Kondisi kesukaran finansial dan diragukan keberlanjutan operasinya karena ketidakmampuan memenuhi utang jangka panjang merupakan gejala dari *financial distress* (Carolina et al., 2018). *Financial distress* berarti perusahaan mengalami masalah keuangan sehingga tidak mampu menyediakan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Angelica, 2024). Menurut Whitaker (Whitaker, 1999) *financial distress* dapat dilihat dari nilai arus kas yang lebih rendah dibandingkan utang jangka panjang saat ini. *Financial distress* diproyeksikan melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), di mana rasio yang tinggi mencerminkan peningkatan utang dan risiko keuangan perusahaan terhadap kreditur. *Financial distress* disebabkan oleh serangkaian keputusan manajerial yang kurang tepat serta ditambah dengan berbagai kelemahan yang saling berkaitan dan berdampak pada manajemen perusahaan. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap kondisi keuangan juga menjadi faktor yang berkontribusi, sehingga alokasi dana perusahaan tidak sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya. Menurut penelitian Brigham dan Daves (2014), serangkaian kesalahan manajemen, mulai dari pengambilan keputusan yang buruk hingga kurangnya pengawasan keuangan, dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan finansial. Kelemahan-kelemahan ini saling terkait dan dapat berdampak

negatif pada keseluruhan kinerja. Analisis ini memperkuat bahwa perusahaan besar pun tidak luput dari masalah keuangan. Ukuran perusahaan tidak mampu dijadikan acuan dalam mengevaluasi bagaimana kondisi keuangan perusahaan, menunjukkan tanda-tanda finansial atau stabil (Swara, 2021). Seiring dengan hubungannya dengan kondisi keuangan perusahaan setiap perusahaan pasti akan kalanya menghadapi tantangan finansial dalam usaha mencapai target laba demi keberlanjutan usaha (Silanno & Loupatty, 2021). Penggunaan data laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dapat berfungsi sebagai alat analisis untuk memperkirakan potensi terjadinya *financial distress* pada suatu entitas bisnis. *Financial distress* bermula dari peningkatan tekanan likuiditas yang terus memburuk, lalu diikuti oleh penurunan nilai aset, hingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya (Swara, 2021). Kondisi *financial distress* yang bergandengan dengan potensi kebangkrutan perusahaan dapat memiliki potensi risiko boomerang yang signifikan. Perusahaan yang mengalami kegagalan finansial berisiko menimbulkan masalah dan biaya yang besar bagi berbagai pihak (Vinh, 2015). Laporan keuangan perusahaan menjadi informasi krusial yang harus dijaga oleh para pemangku kepentingan. Audit laporan keuangan dapat berperan menjadi upaya untuk mengurangi potensi likuiditas.

### **2.2.3. Auditor Reputation**

Reputasi auditor dapat dipahami sebagai cerminan kepercayaan publik yang diperoleh melalui kinerja seorang auditor yang konsisten dan berkualitas (Suwarno et al., 2020). Auditor harus memiliki integritas tinggi karena audit keuangan memerlukan independensi dan netralitas untuk menjaga kepercayaan

publik terhadap laporan keuangan (Rochmatilah et al., 2021). Sebagai profesional, auditor memiliki tanggung jawab etis untuk menjaga dan memelihara kepercayaan publik serta menjunjung tinggi integritas diri dan citra firma akuntan publik. Hal ini tercapai dengan memberikan opini yang akurat dan relevan yang mencerminkan kondisi aktual perusahaan yang diaudit. Dengan demikian, reputasi auditor bukan hanya sekadar pengakuan profesional, tetapi juga merupakan wujud dari komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Setelah melalui proses audit informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih kredibel.

Auditor berperan dalam meminimalisir risiko kesalahan penyajian laporan, sehingga mendukung kepentingan para pengguna laporan (Halim, 2021). Untuk meyakinkan para investor, perusahaan biasanya memilih auditor dengan reputasi tinggi untuk melaksanakan evaluasi (Chadegani et al., 2011). Auditor berperan dalam mempertahankan standar untuk menjamin integrasi dalam penerbitan laporan keuangan. Pembaca laporan keuangan akan mempercayai laporan audit dari auditor independen sebagai dasar dalam membuat kebijakan ekonomi.

Dalam upaya meningkatkan optimisme pemilik dana perusahaan akan menunjuk auditor dari firma yang bercitra atas karena dianggap mampu memberikan mutu audit yang jauh lebih andal dan memperbaiki mutu laporan keuangan. Audit oleh firma bereputasi diharapkan dapat memperkuat keyakinan pemilik dana pada audit laporan keuangan. Berdasarkan reputasi, firma akuntan dibagi menjadi "the big four" dan "non-the big four" di mana investor cenderung lebih mempercayai hasil audit firma "the big four". Auditor dari firma "the big

four" dinyatakan mencapai standar yang jauh melampaui disandingkan KAP "non-the big four." Reputasi firma sering kali diukur melalui afiliasinya dengan KAP "the big four," yang secara teori dipercaya mampu memberikan audit berkualitas tinggi serta mempertahankan independensi yang kuat sehingga memastikan kredibilitas informasi yang dihasilkan.

Akuntan publik bercitra tinggi dalam penelitian ini merupakan termasuk afiliasi dalam big four. Perusahaan umumnya mempertahankan Kantor Akuntan Publik bereputasi tinggi.

Berikut adalah afiliasi kelompok Big Four Auditors:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, Osman Ramli Satrio & Rekan, serta Osman Bing Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young* (EY) memiliki afiliasi dengan Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja dan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan serta Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

#### **2.2.4. Client Growth**

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aktiva positif berarti perusahaan mampu membagi sumber ekonomi dengan efisien untuk memperoleh profit yang dapat menambah inventaris yang dimilikinya (Wati et al., 2021). Pertumbuhan perusahaan klien diukur sebagai persentase perubahan aset antara periode saat ini dan periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan diprosikan dan dianalisis

dengan menilai tingkat pertumbuhan total aktiva (Rezeki et al., 2023). Dengan pertumbuhan perusahaan, kompleksitas operasional meningkat sehingga diperlukan auditor dengan kompetensi dan kualitas lebih tinggi untuk menangani audit yang lebih kompleks (Sambo & Aurelia S, 2022). Auditor akan diganti oleh perusahaan jika dianggap tidak mampu memenuhi standar yang dibutuhkan (Gunady & Mangoting, 2013). Manajemen sumber daya yang efisien menjadikan suatu perusahaan mampu mencapai pertumbuhan aset yang optimal secara efisien untuk menghasilkan keuntungan sehingga mampu meningkatkan aset yang ada (Dhani & Utama, 2017). Dari perspektif investor pertumbuhan perusahaan dipandang sebagai indikator prospek bisnis yang menguntungkan. Dengan demikian, pemilik dana mengindikasikan presentase balik modal (rate of return) atas penanaman modal dapat menunjukkan peningkatan yang positif seiring dengan perkembangan perusahaan (Kimsen et al., 2022). *Company growth* adalah indikator perubahan total aset perusahaan, dihitung sebagai persentase perubahan aset dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan peningkatan kapasitas dan kinerja finansial (Sambo & Aurelia , 2022). Pertumbuhan perusahaan diukur melalui persentase perubahan aset dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pemilik modal akan lebih tertarik pada Perusahaan yang pertumbuhannya pesat (Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Peningkatan aktiva yang pesat melalui hasil operasional unggul serta menciptakan profit menunjukkan Perusahaan berintergritas tinggi (Dhani & Utama, 2017).

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Terdapat banyak studi sebelumnya dengan topik serupa pada studi ini digunakan sebagai referensi. Daftar studi tersebut tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti dan Tahun  | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|---|--|--|
| 1   | Evi Dwi Kartikasari, Feni Apriatul Sholikah, dan Heti Nur An (2024) | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Financial Distress dan Auditor Reputation</i>                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh signifikan pada <i>Auditor Switching</i></li> <li>- <i>Auditor Reputation</i> tidak membawa dampak signifikan pada <i>Auditor Switching</i></li> </ul>  |
| 2   | Eva Marin Sambo (2022)  | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien</i>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Opini Audit, <i>Financial Distress</i> dan Pertumbuhan Perusahaan Klien tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i></li> </ul>   |
| 3   | Yuli Tri Cahyono dan Destiana Sari (2022)                           | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Audit Fee, KAP Size, Management Change, Financial Distress, Audit Opinion.</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Audit Fee tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i></li> <li>- KAP Size membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i></li> <li>- Management Change membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i></li> <li>- Financial Distress tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i></li> <li>- Audit Opinion tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i></li> </ul> |
| 4   | Annisa Adha Minaryanti dan Muhammad Noch                            | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Criterion</i>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Criterion of Client's Company</i> dan <i>Company Growth</i> tidak</li> </ul>   |

| No. | Peneliti dan Tahun                         | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|-----|--|---|---|
|     | (2017)                                     | <i>of Client's Company, Public Accountant Firm, Financial Distress, Company Growth</i>  | Membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i><br>- <i>Criterion of Public Accountant Firm</i> dan <i>Financial Distress</i> membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i>                                       |
| 5   | Bunga Widya Safitri (2022)                 | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor   | - Pertumbuhan Perusahaan tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i><br>- Reputasi Auditor tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i>  |
| 6   | Edi Triwibowo dan Dwi Putri Astrini (2019) | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: Reputasi KAP, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan                       | - Reputasi KAP, DER dan Pertumbuhan Perusahaan Klien tidak membawa dampak pada auditor switching  |
| 7   | Kurnia Abrianto dan Agus Afandi (2024)     | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: Financial Distress, Audit Opinion, KAP Reputation                                | - Financial Distress dan Audit Opinion tidak membawa dampak pada AS<br>- KAP Reputation membawa dampak pada AS  |
| 8   | Ribka Apriliani dan Nurkholis (2024)       | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Financial Distress, Audit Opinion, Management Turnover, dan Profitability</i> | - <i>Financial distress</i> dan <i>audit opinion</i> membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i><br>- <i>Management turnover</i> dan <i>profitability</i> tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i> |
| 9   | Rhonny Riansyah dan Sonia Elvisa (2024)    | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen:  | - Pergantian manajemen membawa dampak positif Signifikan pada   |

| No. | Peneliti dan Tahun                        | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|---|---|--|
|     |   | <i>Profitability, Firm Value, Reputation, Financial Distress, Company Growth, Manajemen Change.</i>             | auditor switching<br>- <i>Financial distress</i> membawa dampak positif tidak signifikan pada <i>Auditor Switching</i><br>- Reputasi auditor membawa dampak positif tidak signifikan pada <i>Auditor Switching</i>               |
| 10  | Khalid Permana dan Mia Setiawan (2023)    | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Management Change, Company Growth, Auditor Reputation</i>     | - <i>Management Change, Company Growth, Auditor Reputation</i> tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i>  |
| 11  | Kusuma Halim (2021)                       | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor</i> | - Ukuran perusahaan membawa dampak positif pada <i>Auditor Switching</i><br>- Pergantian manajemen tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i><br>- Reputasi auditor membawa dampak positif pada <i>Auditor Switching</i> |
| 12  | Faradina Zikra dan Efrizal Syofyan (2019) | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Financial Distress, Client Company Growth, Audit Delay</i>    | - <i>Financial Distress, Client Company Growth, Audit Delay</i> tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i>   |
| 13  | Nabila Azari dan Agus Purwanto (2022)     | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Management Change, Client Size, Complexity, Client</i>        | - <i>Management Change, Complexity, Client Growth, Auditor Firm Size</i> tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i>  |

| No. | Peneliti dan Tahun   | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|--|--|---|
|     |  | <i>Growth, Auditor Firm Size.</i>  | - <i>Client Size</i> membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i>   |
| 14  | Dicky Pratama dan Yunita Shanti (2021)                         | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Audit opinion, Financial distress, Company growth, KAP Size</i>      | - <i>Financial Distress, Company Growth</i> tidak membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i><br>- Opini Audit dan KAP Size membawa dampak pada <i>Auditor Switching</i> |
| 15  | Ismyatun Mahdatila, Endang Kartini, Rusdi, Ida Nursanty (2022) | Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Financial Distress; Pertumbuhan Perusahaan; Pergantian Manajemen</i> | - <i>Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen</i> tidak membawa dampak positif pada <i>Auditor Switching</i>                                   |

## 2.4. Pengujian Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Dengan didasarkan prinsip teori keagenan mengasumsikan bahwa individu akan bertindak secara rasional untuk mengejar kepentingan pribadi sedangkan perusahaan yang di ambang financial distress akan memilih auditor eksternal yang independen untuk memastikan objektivitas dan keakuratan laporan keuangan. Pilihan ini didasarkan pada keyakinan bahwa auditor independen akan memberikan opini audit yang lebih objektif dan terpercaya yang mana menjadikan perusahaan dapat menambah kredibilitas laporan keuangan dan dapat mendukung stabilitas finansial perusahaan di mata investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya.

Penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mendorong terjadinya rotasi auditor yang diperkirakan akan mendapat opini audit yang lebih kredibel sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang mengalami situasi ini akan lebih memperhatikan keakuratan dalam penyusunan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan dan pihak terkait. Indikator *financial distress* antara lain adalah adanya pemutusan hubungan kerja, penghentian pembayaran dividen, serta arus kas yang rendah berbanding dengan liabilitas (Santos & Yanti, 2021).

Perusahaan dalam kondisi *financial distress* akan meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan menyajikan laporan yang transparan dan dapat dipercaya dengan evaluasi auditor independen untuk menyatakan opini objektif tentang kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan sedang mengalami *financial distress* berpotensi beralih ke auditor dengan biaya audit sesuai dengan kondisi perusahaan sebagai upaya untuk mengurangi beban finansial (Mahdatila et al., 2022).

Untuk mencegah kebangkrutan, perusahaan yang mengalami *financial distress* perlu menekan biaya operasional dan memangkas pengeluaran, sehingga cenderung mempertimbangkan pergantian auditor sebagaimana diungkapkan dalam penelitian (Sukarnojati & Darsono, 2024) dan (Fenny et al., 2020). Atas dasar ini, hipotesis pada penelitian ini menyimpulkan *financial distress* berpengaruh positif pada kemungkinan perusahaan untuk melakukan regulasi rotasi auditor.

**H<sub>1</sub> : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.**

#### 2.4.2. Pengaruh Auditor Reputation Terhadap Auditor Switching

Teori agensi menguraikan keterkaitan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) di mana agen mewakilkan prinsipal untuk mengelola perusahaan sedangkan auditor bertindak sebagai pihak ketiga yang memberikan penilaian objektif terhadap laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen. Ketika terjadi situasi di mana manajemen mempunyai lebih banyak informasi sehubungan dengan keadaan perusahaan daripada pemegang saham maka peran auditor menjadi krusial. Kepercayaan terhadap auditor yang memiliki reputasi baik sangat diperlukan untuk mengurangi risiko ketidakpastian dan menegaskan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan merefleksikan situasi perusahaan dengan benar dan dapat dibuktikan.

Auditor berperan menjadi pihak yang diharapkan mampu menegakkan standar etika profesional sehingga mampu menjamin jika integritas dan kredibilitas dalam pengungkapan informasi keuangan (Halim, 2021). Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk memilih KAP yang berafiliasi dengan Big 4 saat menjalankan pergantian auditor. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa auditor dari KAP tersebut lebih independen dan dapat menghasilkan laporan audit yang lebih andal. Perusahaan yang telah bermitra dengan KAP Big 4 umumnya memilih untuk tetap menggunakan layanan mereka karena menilai bahwa audit yang dilakukan lebih independen dan kredibel dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Permana & Setiawan, 2023). Selain itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa auditor dari KAP ternama cenderung tidak mengganti auditor secara sukarela, karena meyakini bahwa keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka dapat lebih terjamin dengan tetap mempertahankan afiliasi tersebut (Mubarrok & Islam, 2020a). Hal tersebut searah dengan temuan penelitian yang dijalankan oleh Evi (2024) membuktikan bahwasanya *auditor reputation* tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

**H<sub>2</sub> : Auditor Reputation berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching.**

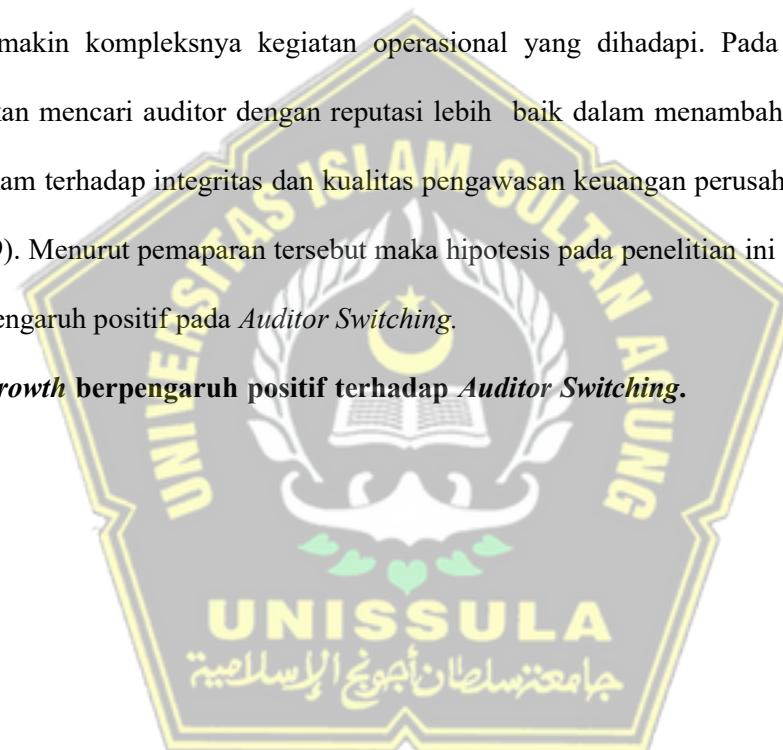
### 2.4.3. Pengaruh Client Growth Terhadap Auditor Switching

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan kompleksitas operasional dan kebutuhan pengawasan lebih intensif akan meningkat dan dapat menimbulkan indikasi pertikaian kepentingan antara pihak operasional dan pemilik ekuitas sebagaimana dijelaskan pada kerangka teori agensi. Dalam rangka meningkatkan citra perusahaan di mata pemegang saham dan pasar perusahaan akan memilih untuk mengganti auditor sebagai langkah strategis untuk menunjukkan komitmen terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas. Untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan akan beralih ke auditor yang lebih bonafide dan memiliki reputasi unggul dengan ekspektasi bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih dapat dipercaya. Selain itu dengan adanya tekanan dari berbagai pemangku kepentingan untuk menjaga standar tinggi dalam pelaporan keuangan. Jika manajemen merasa bahwa auditor yang ada tidak dapat memenuhi tuntutan yang diharapkan maka perusahaan akan memutuskan untuk mengganti auditor sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Perusahaan yang menghadapi pertumbuhan bisnis yang lambat berpeluang lebih tinggi untuk melakukan rotasi auditor karena adanya kebutuhan untuk memperbaiki kinerja dan memperkuat pengawasan. Sebaliknya, perusahaan

dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih jarang menjalankan pergantian auditor karena stabilitas dan konsistensi pengawasan eksternal dianggap penting untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan perusahaan (Wati et al., 2022). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan positif mencerminkan kapabilitasnya dalam mempertahankan kelangsungan dan kestabilan jangka Panjang (Minaryanti & Noch, 2017). Perusahaan yang terus berkembang biasanya lebih memilih untuk mengganti auditor mengingat semakin kompleksnya kegiatan operasional yang dihadapi. Pada konteks ini, perusahaan akan mencari auditor dengan reputasi lebih baik dalam menambah kepercayaan pemegang saham terhadap integritas dan kualitas pengawasan keuangan perusahaan (Zikra & Syofyan, 2019). Menurut pemaparan tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah *Client Growth* berpengaruh positif pada *Auditor Switching*.

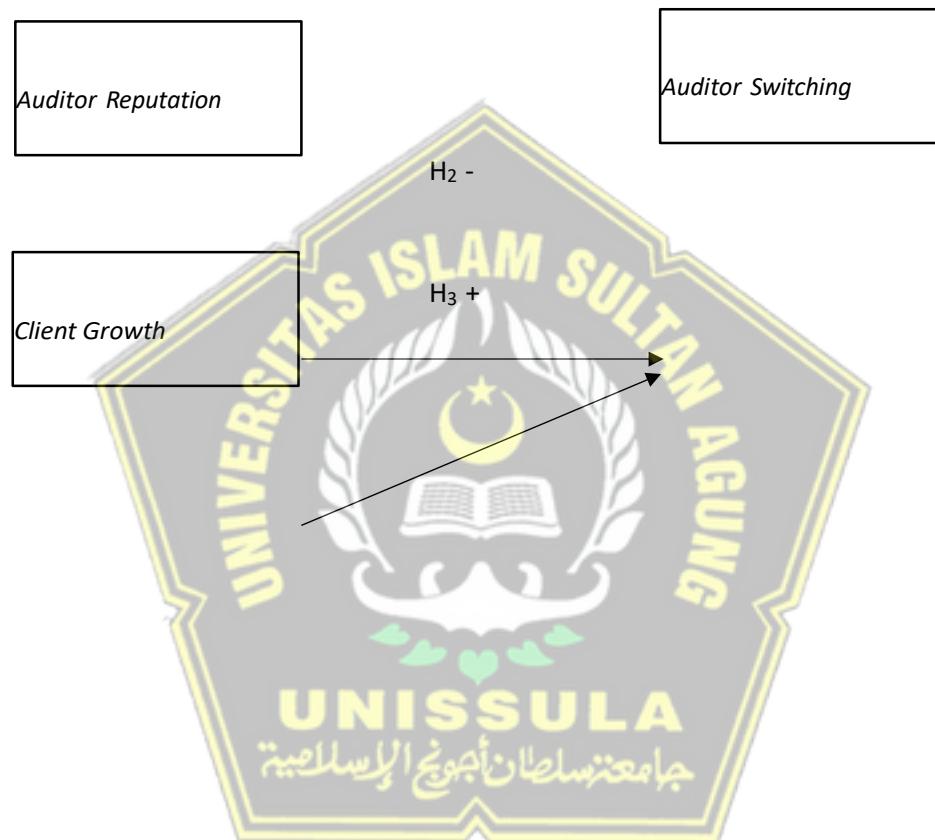
**H<sub>3</sub> : *Client Growth* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.**



## 2.5 Model Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan masing-masing penelitian yang sudah disajikan pada sub bab

sebelumnya, yaitu terkait hubungan variabel variabel independent, yaitu, *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* terhadap variabel dependen *auditor switching* maka dapat disusun sebuah model penelitian berikut:



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengikuti prinsip ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis dan disajikan dalam bentuk angka (Balaka, 2022). Penelitian ini bermaksud guna mengkaji dan menganalisis pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* pada variabel dependen yaitu *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat pada di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, populasi yang dianalisis mencakup semua perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2.2. Sampel**

Sampel merujuk pada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* pada pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Purposive sampling adalah teknik

pengambilan sampel yang dijalankan melalui pertimbangan khusus yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik (Cahyani et al., 2020). Berikut adalah kriteria pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2017-2023.
2. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2017-2023.
3. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor minimal dua kali dalam kurun waktu penelitian.
4. Perusahaan dengan pencatatan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
5. Memiliki seluruh data lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan pada penelitian.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini memilih data sekunder menjadi sumber informasi utama. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Pada penelitian ini, data sekunder yang dipergunakan mencakup laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta telah melalui proses audit. Periode yang dianalisis adalah dari tahun 2017 hingga 2023 yang telah resmi diterbitkan pada website Bursa Efek Indonesia maupun pada website resmi setiap perusahaan.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode dokumentasi sebagai pendekatan dalam pengumpulan data. Pendekatan ini mencakup penyusunan data sekunder yang telah terdokumentasi meliputi laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia dan website setiap perusahaan dengan periode penelitian yang mencakup tahun 2017 hingga 2023.

### 3.5. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua tipe variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat, yang menjadi fokus utama analisis adalah *auditor switching*. Sementara itu variabel bebas terdiri atas *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth*. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan analisis didasarkan pada karakteristik data dari industri tersebut.

#### 3.5.1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau yang dikenal sebagai variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen dan mencerminkan hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *auditor switching*.

#### 3.5.2. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwasanya variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel bebas yang ada

pada penelitian ini adalah *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth*.

### **3.6. Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan batasan variabel yang akan diukur dan memberikan petunjuk tentang apa yang menjadi fokus pengukuran tersebut. Hal ini juga berguna untuk mengarahkan pengukuran variabel yang relevan dan membantu dalam pengembangan instrumen yang dipilih pada penelitian.

#### **3.6.1. Auditor Switching**

Definisi dari *auditor switching* adalah langkah yang diambil oleh perusahaan dalam mengganti auditor dengan tujuan mempertahankan independensi auditor supaya tetap objektif ketika menjalankan audit terhadap laporan keuangan. Variabel dependen pada penelitian ini dievaluasi dengan variabel *dummy*. Pengukuran variabel *dummy* ini dijalankan melalui memberikan nilai 1 bilamana perusahaan melakukan, sementara itu nilai 0 diberikan bilamana tidak terjadi *auditor switching*.

#### **3.6.2. Financial Distress**

Peningkatan jumlah utang secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya financial distress sebagai konsekuensi dari kemampuan melunasi kewajiban yang rendah. *Financial distress* dimulai dari pengelolaan keuangan perusahaan yang buruk sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan likuiditas yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dapat diukur melalui rasio solvabilitas yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan menilai proporsi total

liabilitas terhadap total aset. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan pada pemenuhan kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban internal (likuiditas perusahaan) maupun kewajiban eksternal (likuiditas operasional). Semakin tinggi hasil dari perhitungan maka menunjukkan pendanaan Perusahaan yang berasal dari utang semakin banyak dan memiliki risiko keuangan yang tinggi (Swara, 2021). Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dianggap aman adalah 50% di mana nilai DER yang melebihi 50% dapat menjadi indikator adanya penurunan kinerja keuangan Perusahaan (Faradila & Yahya, 2016). Pada penelitian ini pengukuran likuiditas dilakukan menggunakan rasio hutang pada ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yang dirumuskan seperti berikut (Brigham & Houston, 2006).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.6.3. Auditor Reputation

Reputasi auditor merujuk pada pencapaian dan tingkat kepercayaan publik yang dimiliki auditor berdasarkan nama besar yang sudah melekat (Sima & Badera, 2018). Reputasi KAP yang dipilih oleh suatu perusahaan dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan auditor switchin karena dinilai sebagai indikator kualitas layanan audit yang diberikan (Putra & Suryanawa, 2016). Pada penelitian ini reputasi auditor ditetapkan melalui proksi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai afiliasi dengan Big Four. Reputasi KAP dievaluasi melalui variabel dummy, dengan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan Big Four, dan nilai 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four.

### 3.6.4. Client Growth

Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan membutuhkan jasa audit dengan tingkat independensi dan kualitas yang lebih tinggi dalam meminimalisir biaya keagenan serta menyediakan layanan non-audit untuk mendukung strategi ekspansi Perusahaan (Faradila & Yahya, 2016). Pergantian auditor dipandang oleh perusahaan sebagai langkah penting untuk meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan para pemegang saham yang bertujuan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwasanya perusahaan memiliki kredibilitas tinggi sehingga dapat menumbuhkan minat investasi dari pihak luar. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan proksi tingkat penjualan atau rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya secara ekonomi di tengah perkembangan sektor usaha dan pertumbuhan perekonomian (Saladin & Oktariansyah, 2020). Semakin tinggi tingkat penjualan yang diraih oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan dalam melakukan auditor switching. Rasio *client growth* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Client Growth Ratio} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

$S_t$  = Penjualan bersih pada tahun pergantian auditor

$S_{t-1}$  = Penjualan bersih pada tahun sebelum pergantian auditor

### 3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menerapkan metode analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi suatu permasalahan melalui

pendekatan berbasis data numerik Analisis kuantitatif dijalankan melalui mengonversi data penelitian ke dalam bentuk numerik sehingga dapat diolah dan menghasilkan informasi yang relevan untuk mendukung proses analisis.

### **3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses menjelaskan informasi mengenai suatu data, kondisi, atau fenomena tertentu. Statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data penelitian menjadi bentuk yang lebih sederhana untuk mempermudah analisis dan penafsiran secara ilmiah. Untuk mendukung pemahaman terhadap variabel penelitian penulis memanfaatkan statistik deskriptif dalam menganalisis karakteristik variabel tersebut. Analisis ini mencakup penghitungan ukuran pemusatan data, seperti mean, median, dan modus, pengukuran dispersi seperti deviasi standar, serta evaluasi distribusi data, asimetri distribusi data (Wahyuni, 2020).

### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)**

Regresi logistik tidak mensyaratkan pemenuhan seluruh asumsi klasik seperti regresi linear namun dalam penelitian ini tetap melakukan uji multikolinearitas dalam memastikan bahwasanya tidak terjadi hubungan linier yang tinggi antar variabel independen. Hal ini bertujuan guna menghindari potensi distorsi dalam estimasi parameter yang dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil analisis.

### **3.7.3. Analisis Regresi Logistik**

Regresi logistik adalah salah satu model yang diterapkan dalam memprediksi hubungan antara variabel dependen kategori dengan satu atau lebih

variabel independen (Bekti et al., 2017). Variabel dependen dalam analisis ini memiliki sifat dikotomis, dengan dua kategori yang direpresentasikan sebagai nilai 0 dan 1.

### **3.7.1.1. Uji Kelayakan Model Regresi**

Uji kelayakan model regresi dijalankan guna mengevaluasi seberapa jauh variabel independen secara keseluruhan memberikan pengaruh peluang pada variabel dependen. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Uji Hosmer dan Lemeshow yang bermaksud guna mengukur seberapa baik model regresi dalam mencocokkan hasil yang diprediksi dengan data yang diamati. Uji Goodness of Fit ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi mampu mencocokkan hasil yang diprediksi dengan data yang sebenarnya dan memastikan validitas model dalam mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Kartikasasari et al., 2024).

Uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow mengevaluasi hipotesis nol yang menekankan bahwasanya data empiris sesuai dengan model yang digunakan. Jika nilai statistik dari uji ini lebih kecil atau sama dengan 0,05 alhasil hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dan data observasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya model tidak dapat memprediksi nilai observasi dengan baik dan tidak cocok untuk digunakan. Sebaliknya jika nilai Hosmer dan Lemeshow melebihi 0,05 hipotesis nol tidak dapat ditolak yang mengindikasikan jika model mampu memperkirakan nilai observasi secara akurat dan dapat diterima karena sesuai dengan data yang ada (Wi, 2020).

### 3.7.1.2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji statistik ini dilakukan guna menguji apakah secara simultan setiap variabel independen pada model regresi logistik memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen, sebagaimana uji F yang dipilih dalam mengevaluasi pengaruh bersama variabel independen pada regresi linier. Pengujian dijalankan melalui menganalisis perbedaan nilai  $-2 \log$  likelihood, yang dikenal sebagai chi-square hitung. Jika nilai chi-square hitung melebihi chi-square tabel atau jika nilai signifikansi di bawah daripada tingkat signifikansi (alpha), alhasil dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diterapkan dalam uji untuk menilai kecocokan keseluruhan model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan dengan fit data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data

### 3.7.1.3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019) koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipilih dalam mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat berpengaruh pada variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

### 3.7.1.4. Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi berfungsi dalam menggambarkan sejauh mana kekuatan model regresi dalam memprediksi probabilitas pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

### 3.7.1.5. Model Regresi Logistik

Dalam membangun model regresi logistik langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis nilai estimasi parameter yang terdapat dalam persamaan variabel.

Koefisien hasil analisis regresi beserta tingkat signifikansinya dapat dilihat pada persamaan yang terletak di samping masing-masing variabel dependen. Koefisien regresi dari setiap variabel yang dianalisis menggambarkan seberapa besar pengaruh hubungan antara setiap variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menerapkan model regresi logistik sebagai pendekatan analisis. Melalui regresi logistik, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel dependen (auditor switching) dapat diprediksi berdasarkan variabel independen, yaitu financial distress, reputasi auditor, dan pertumbuhan klien. Perhitungan statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 26.

Model

regresi logistik yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan:

SWITCH : *Auditor Switching*

$\alpha$  : Koefisien konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : *Financial Distress*

$X_2$  : *Auditor Reputation*

$X_3$  : *Client Growth*

E : *Error*

### 3.7.1.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dijalankan melalui dua pendekatan, yaitu pengujian secara parsial dan simultan. Pengujian parsial dilaksanakan melalui uji t sementara itu pengujian simultan dijalankan melalui uji F. Pengujian hipotesis dirancang untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Proses pengujian ini dimulai dengan penentuan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), diikuti dengan pemilihan metode uji statistik yang tepat, perhitungan nilai statistik, serta penetapan tingkat signifikansi yang sesuai.

#### 3.7.1.6.1. Uji Statistik t

Uji t dikenal sebagai uji signifikansi individual dipilih dalam mengevaluasi apakah variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen secara parsial. Uji statistik t menggunakan uji Wald bermaksud guna mengevaluasi signifikansi setiap variabel independen dengan memperhatikan nilai pada kolom signifikansi atau p-value. Proses pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, yang menunjukkan bahwasanya variabel independen dianggap membawa dampak yang signifikan pada variabel dependen secara parsial apabila nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah pengujian hipotesis secara parsial:

a.  $H_0: \beta_1 > 0$  : *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

$H_a: \beta_1 \leq 0$  : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

- b.  $H_02 : \beta_2 > 0$  : *Auditor Reputation* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

$H_{a2} : \beta_2 \leq 0$  : *Auditor Reputation* berpengaruh terhadap *auditor switching*

- c.  $H_03 : \beta_3 > 0$  : *Client Growth* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

$H_{a3} : \beta_3 \leq 0$  : *Client Growth* berpengaruh terhadap *auditor switching*

Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 alhasil hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen membawa dampak signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan bilamana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima yang mengindikasikan jika variabel independen tidak membawa dampak signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

#### 3.7.1.6.2. Uji Statistik F

Uji simultan pada penelitian ini menggunakan Uji Omnibus Koefisien Model yang dipilih dalam menentukan pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependen. Uji omnibus merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara bersama-sama membawa dampak yang signifikan pada variabel dependen. Berikut adalah pengujian hipotesis secara simultan:

- a.  $H_06 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$  : *financial distress, auditor reputation, dan client growth* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*

- b.  $H_{a6} : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$  : *financial distress, auditor reputation, dan client growth* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*

Kriteria tingkat signifikansi uji F pada penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Hal tersebut berarti terdapat 95% kemungkinan kesimpulan yang diambil benar dengan 5% kemungkinan terjadinya kesalahan. Sedangkan kriteria keputusan uji F adalah bilamana nilai signifikansi di bawah 0,05 alhasil hipotesis alternatif  $H_a$  diterima dan hipotesis nol  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwasanya variabel independen membawa dampak signifikan dengan simultan pada variabel dependen. Bilamana nilai signifikansi melebihi 0,05 alhasil hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak dan hipotesis nol  $H_0$  diterima yang memperlihatkan bahwasanya variabel independen tidak membawa dampak signifikan secara simultan pada variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Sampel Penelitian**

Penelitian ini meneliti perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2017 hingga 2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 25 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Kriteria Sampel**

| No. | Keterangan   | Hasil |
|-----|--|-------|
| 1   | Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2017-2023.                     | 97    |
| 2   | Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2017-2023. | (47)  |
| 3   | Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor minimal dua kali dalam kurun waktu penelitian.  | (9)   |
| 4   | Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> pada periode penelitian   | (4)   |
| 5   | Perusahaan yang tidak memiliki seluruh data lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.  | (14)  |
|     | Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel  | 25    |
|     | Total data sampel yang digunakan pada penelitian<br>(7 tahun x 25 perusahaan)  | 175   |
|     | Data <i>Outlier</i>  | (60)  |
|     | Total Data Setelah Outlier   | 115   |

Berdasarkan tabel kriteria sampel yang di atas diperoleh total sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu 25 perusahaan dengan periode penelitian selama tujuh tahun. Namun, dalam penelitian ini ditemukan data

outlier. Outlier adalah data yang mempunyai karakteristik unik seperti mempunyai penyimpangan yang berbeda jauh bilamana dibandingkan dengan data lainnya.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik data berdasarkan jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari setiap variabel. Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik deskriptif dengan total 175 sampel data :

**Tabel Tabel 4. 2**

**Uji Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier***

|                    | N   | Minimum | Max   | Mean   | Std. Deviasi |
|--------------------|-----|---------|-------|--------|--------------|
| Financial Distress | 175 | -17.74  | 35.47 | 1.9425 | 3.991        |
| Auditor Reputation | 175 | 0       | 1     | 0.31   | 0.466        |
| Client Growth      | 175 | -0.93   | 5.04  | 0.1005 | 0.543        |
| Auditor Switching  | 175 | 0       | 1     | 0.47   | 0.5          |
| Valid N (litwise1) | 175 |         |       |        |              |

- a. Berdasarkan tabel diatas, variabel Financial Distress dengan sampel 25 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2017-2023 memiliki nilai minimum -17,4 dan nilai maksimum 35,47 yang menghasilkan standar deviasi 3,9 dengan mean 1,94. Dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan mean. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel

Financial Distress yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki sebaran yang tinggi.

Mean dari variabel financial distress dalam penelitian ini adalah 1,94 yang menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada sampel Perusahaan berada pada angka tersebut yang bisa menggambarkan tingkat penggunaan utang Perusahaan pada pembiayaan operasional. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi untuk meningkatkan risiko *financial distress*. Hasil mean 1,9 menunjukkan sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki struktur modal yang lebih banyak berasal dari utang karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang baik adalah 1,0 hingga 1,5.

b. Berdasarkan tabel diatas, variabel Auditor Reputation dengan sampel 25 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2017-2023 memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 yang menghasilkan standar deviasi 0.466 dengan mean 0.31. Dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan mean. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Auditor reputation memiliki sebaran data yang rendah. Nilai mean sebesar 0.31 menunjukkan bahwa dari sampel Perusahaan yang diambil lebih banyak menggunakan auditor yang tidak terafiliasi dengan KAP Big Four dibandingkan dengan yang berafiliasi. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai *mean* sebesar 0.31 lebih mendekati 0, sehingga dalam penelitian ini merepresentasikan KAP non-Big Four.

c. Berdasarkan tabel diatas, variabel client growth dengan sampel 25 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2017-2023 mempunyai nilai minimum -0.93 dan nilai maksimum 5.04 yang menghasilkan standar deviasi 0.5 dengan mean 0.47. Dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dihasilkan mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan mean. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel client growth memiliki sebaran yang tinggi. Nilai mean senilai 0.47 memperlihatkan bahwasanya rata-rata perusahaan sampel mengalami pertumbuhan positif meskipun terdapat variasi yang cukup tinggi dalam tingkat pertumbuhan antar perusahaan.

**Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif Setelah *Outlier***

|                     | N   | Minimum | Max  | Mean   | Std. Deviasi |
|---------------------|-----|---------|------|--------|--------------|
| Financial Distress  | 115 | -2.18   | 5.49 | 1.627  | 1.300        |
| Auditor Reputation  | 115 | 0       | 1    | 0.31   | 0.466        |
| Client Growth       | 115 | -0.39   | 0.71 | 0.0647 | 0.191        |
| Auditor Switching   | 115 | 0       | 1    | 0.40   | 0.492        |
| Valid N (listwise1) | 115 |         |      |        |              |

a. Melalui tabel tersebut, variabel Financial Distress setelah *outlier* memiliki nilai minimum -2.18 dan nilai maksimum 5,49 yang menghasilkan standar deviasi 1,3 dengan mean 1.6. Dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih kecil

dibandingkan dengan mean. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Financial Distress yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki sebaran yang rendah. Mean dari variabel financial distress dalam penelitian ini adalah 1,6 yang menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada sampel Perusahaan berada pada angka tersebut yang bisa menggambarkan tingkat penggunaan utang Perusahaan pada pembiayaan operasional. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi untuk meningkatkan risiko *financial distress*. Hasil mean 1,6 menunjukkan sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki struktur modal yang lebih banyak berasal dari utang karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang baik adalah 1,0 hingga 1,5.

- b. Berdasarkan tabel diatas, variabel Auditor Reputation setelah *outlier* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 yang menghasilkan standar deviasi 0.466 dengan mean 0.31. Dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan mean. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Auditor reputation memiliki sebaran data yang rendah. Nilai mean sebesar 0.31 menunjukkan bahwa dari sampel Perusahaan yang diambil lebih banyak menggunakan auditor yang tidak terafiliasi dengan KAP Big Four dibandingkan dengan yang berafiliasi. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai *mean* sebesar 0.31 lebih mendekati 0, sehingga dalam penelitian ini merepresentasikan KAP non-Big Four.

c. Berdasarkan tabel diatas, variabel client growth setelah *outlier* mempunyai nilai minimum -0.39 dan nilai maksimum 0,71 yang menghasilkan standar deviasi 0.19 dengan mean 0.06. Dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih kecil daripada mean. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel client growth memiliki sebaran yang rendah. Nilai mean senilai 0.06 memperlihatkan bahwasanya rata-rata pertumbuhan perusahaan sampel masih positif tetapi berada pada tingkat yang sangat rendah. Jika dibandingkan dengan nilai maksimum senilai 0.71 dan minimum senilai -0.39 alhasil dapat disimpulkan bahwa setelah outlier sebaran data menjadi lebih terkonsentrasi di sekitar mean.

#### 4.2.1.1. Uji Statis Frequensi Variabel

**Tabel 4. 4**  
**Uji Statis Frequensi Variabel *Auditor Reputation***

| Auditor Reputation |           |           |         |               |                    |
|--------------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                    |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid              | Non Big 4 | 120       | 68.6    | 68.6          | 68.6               |
|                    | Big 4     | 55        | 31.4    | 31.4          | 100                |
|                    | Total     | 175       | 100     | 100           |                    |

Hasil uji statistik frekuensi menunjukkan bahwa dari total 175 perusahaan sampel sebanyak 120 perusahaan atau sejumlah 68,6% diaudit oleh KAP Non-Big Four, sementara itu 55 perusahaan atau sebanyak 31,4% diaudit oleh KAP Big Four. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya mayoritas perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada penelitian ini lebih memilih auditor yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four.

**Tabel 4. 5**  
**Uji Statis Frequensi Variabel Auditor Switching**

| Auditor Switching |                              |           |         |               |                    |
|-------------------|------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                   |                              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid             | Not Conducted Auditor Switch | 93        | 53.1    | 53.1          | 53.1               |
|                   | Conducted Auditor Switch     | 82        | 46.9    | 46.9          | 100                |
|                   | Total                        | 175       | 100     | 100           |                    |

Hasil uji statistik frekuensi memperlihatkan bahwa dari total 175 perusahaan sampel sebanyak 93 perusahaan atau sejumlah 53,1% tidak melakukan *auditor switching*, sedangkan 82 perusahaan atau sebanyak 46,9% melakukan *auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada penelitian ini lebih memilih untuk bertahan pada auditor sebelumnya.

#### **4.2.2. Ujii Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)**

Uji multikolinearitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bermaksud guna menemukan korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen karena dapat mengakibatkan bias dalam estimasi parameter. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Multikolinearitas**

| Model                                    |                    | Coefficients            |       |
|--|--------------------|-------------------------|-------|
|  |                    | Collinearity Statistics |       |
| 1  | Tolerance          | VIF                     |       |
|  | Financial Distress | 0.992                   | 1.008 |
|  | Auditor Reputation | 0.984                   | 1.017 |
| Client Growth                            |                    | 0.976                   | 1.024 |
| a. Dependent Variable: Auditor Switching |                    |                         |       |

Indikator yang menunjukkan ditemukannya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang kurang dari 0,1 dan VIF di bawah 10,0. Pada tabel memperlihatkan bahwasanya nilai tolerance setiap variabel menunjukkan hasil di atas 0,9 dan nilai VIF yang hanya berkisar pada angka 1 alhasil mampu berkesimpulan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Logistik

##### 4.2.3.1. Uji Overall Model Fit

Langkah pertama dalam uji regresi logistik adalah menilai overall fit model terhadap data. Pada uji regresi logistic variabel yang dipilih berupa dummy. Pada penelitian ini variabel yang dimaksud adalah auditor switching. Diberi nilai 0 bilamana Perusahaan tidak menjalankan pergantian auditor dan nilai 1 bilamana Perusahaan melakukan auditor switching. Uji Overall Model Fit dilakukan dalam menetapkan apakah model yang dihipotesiskan sudah sesuai atau belum dengan data yang digunakan.

#### 4.2.3.1.1 Uji Overall Model Fit Sebelum Outlier

Penaksiran parameter menggunakan metode *maximum likelihood estimation* yang menghasilkan log-likelihood. Berikut adalah hasil uji *maximum likelihood estimation* menggunakan iterasi:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Overall Model Fit Sebelum Outlier**

| Iteration History |                   |              |           |                   |              |
|-------------------|-------------------|--------------|-----------|-------------------|--------------|
| Iteration         | Block 0           |              | Block 1   |                   |              |
|                   | -2 Log likelihood | Coefficients | Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| 1                 | 241.910           | -0.126       | 1         | 236.606           | -0.224       |
|                   |                   |              | 2         | 236.497           | -0.228       |
| 2                 | 241.910           | -0.126       | 3         | 236.496           | -0.229       |
|                   |                   |              | 4         | 236.496           | -0.229       |

Nilai -2 Log likelihood yang dihasilkan pada block 0 memperlihatkan nilai 241.910. Kriteria pengujian dalam overall model fit pada block 0 analah nilai -2 Log likelihood harus lebih kecil dibandingkan dengan chi square tabel agar memenuhi syarat uji. Rumus df atau degree of freedom untuk mencari chi square tabel adalah jumlah data dikurangi dengan satu. Chi square tabel yang dihasilkan dengan data 175 adalah 205,778 sedangkan nilai -2Log likelihood pada block 0 sejumlah 241.910. Karena jumlah -2 Log likelihood lebih besar dari chi square tabel alhasil dapat disimpulkan model sebelum dimasukkan vaariabel independent masih tidak memenuhi syarat uji.

Berdasarkan tabel diatas output pengujian iteration history block 0 adalah sebesar 241.910. Kemudian setelah dimasukkan tiga variabel independent dalam penelitian maka didapatkan nilai 236.496 seperti pada tabel. Selanjutnya adalah menghitung Chi-square tabel untuk melihat apakah nilai -2 Log likelihood lebih

besar atau lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai chi-square. Rumus degree of freedom (df) yang digunakan adalah sama dengan jumlah data yaitu 175 yang dikurangkan dengan satu dan total variabel independen sehingga df yang didapat adalah 171. Nilai chi-square pada data df 171 dengan probabilitas 0,05 adalah 202,512 yang berarti nilai  $-2 \text{ Log likelihood}$  yang dihasilkan lebih besar dari chi-square. Maka dapat disimpulkan bahwasanya model setelah dimasukkan variabel independent tidak fit dengan data dan tidak memenuhi syarat uji.

Hasil uji overall model fit menunjukkan bahwa model belum memenuhi kriteria kecocokan dengan data karena keberadaan outlier ekstrem pada data penelitian. Outlier merupakan variasi data yang nilainya jauh dari mayoritas data lainnya. Untuk mengatasinya maka dilakukan eliminasi outlier terhadap data-data yang termasuk kategori ekstrem melalui identifikasi data dengan residual deviance tinggi sehingga model dapat lebih sesuai dengan data dan memenuhi syarat uji. Berikut adalah hasil uji overall model fit setelah dilakukan outlier.

#### 4.2.3.1.2 Uji Overall Model Fit Setelah Outlier

Berdasarkan analisis dengan nilai residual deviasi yang ekstrem terdapat 60 data yang dilakukan outlier. Berikut adalah hasil uji overall fit model setelah outlier dengan 115 data:

**Tabel 4. 8**

**Uji Overall Model Fit Setelah Outlier**

| Iteration History |                   |                          |           |                   |                          |
|-------------------|-------------------|--------------------------|-----------|-------------------|--------------------------|
| Iteration         | Block 0           |                          | Block 1   |                   |                          |
|                   | -2 Log likelihood | Coefficients<br>Constant | Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients<br>Constant |
| 1                 | 154.794           | -0.400                   | 1         | 135.446           | -1.344                   |
|                   |                   |                          | 2         | 134.589           | -1.620                   |

|   |         |        |   |         |        |
|---|---------|--------|---|---------|--------|
| 2 | 154.793 | -0.405 | 3 | 134.579 | -1.650 |
|   |         |        | 4 | 134.579 | -1.650 |
| 3 | 154.793 | -0.405 | 5 | 134.579 | -1.650 |

Berdasarkan hasil uji overall model fit menunjukkan bahwa output pengujian iteration history block 0 menunjukkan nilai  $-2 \text{ Log likelihood}$  sebesar 154.792. Setelah dimasukkan tiga variabel independent, output pada block 1 mengalami penurunan sebesar 20.213 sehingga menjadi 134.579.

Rumus degree of freedom (df) yang digunakan adalah sama dengan jumlah data yaitu 175 yang dikurangkan dengan satu dan total variabel independen sehingga df yang didapat adalah 111. Nilai chi-square pada data df 111 dengan probabilitas 0,05 adalah 136,591. Dapat disimpulkan bahwa  $-2 \text{ Log likelihood}$  yang dihasilkan setelah memasukkan variabel independent memiliki nilai yang lebih kecil dari 136,591. Sehingga model setelah dimasukkan variabel independent sudah memenuhi syarat uji.

#### 4.2.3.2. Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model regresi atau Goodness of Fit Test bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara keseluruhan membawa dampak pada peluang (odds) dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji Goodness of Fit dijalankan melalui Hosmer and Lemeshow Test. Hasil pengujian berdasarkan output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9**

**Hosmer and Lemeshow Test**

| Chi-square | df | Sig.  |
|------------|----|-------|
| 4.739      | 8  | 0.785 |

Menurut hasil Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Statistic pada output tersebut, diperoleh nilai Chi-square senilai 4,739 dengan tingkat signifikansi (Sig) 0,785. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti  $H_0$  dapat diterima atau dengan kata lain tidak ditemukan perbedaan antara estimasi model regresi logistic dengan data. Model mampu memprediksi nilai observasi dengan baik dan dapat diterima karena sesuai dengan data observasi dan dengan demikian model dapat dikatakan fit.

#### 4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 10 Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood    | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 134.579 <sup>a</sup> | 0.161                | 0.218               |

Uji koefisien determinasi bertujuan guna mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independent pada variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1Nilai Cox & Snell  $R^2$  senilai 0,161 dan Nagelkerke  $R^2$  senilai 0,218 memperlihatkan bahwa variabel independen berkontribusi sebesar 21,8% dalam mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

#### 4.2.3.4. Uji Matriks Klasifikasi

**Tabel 4. 11 Classification Table**

| Observed | Predicted                |                      | Precentage<br>Correct |  |
|----------|--------------------------|----------------------|-----------------------|--|
|          | Auditor Switching        |                      |                       |  |
|          | Not Conducted<br>Auditor | Conducted<br>Auditor |                       |  |
|          |                          |                      |                       |  |

|                    |                                 | Switching | Switching |      |
|--------------------|---------------------------------|-----------|-----------|------|
| Y                  | Not Conducted Auditor Switching | 56        | 13        | 81.2 |
|                    | Conducted Auditor Switching     | 27        | 19        | 41.3 |
| Overall Percentage |                                 |           |           | 65.2 |

Pada tabel diatas dapat disimpulkan jumlah sampel yang memiliki auditor switching dengan yang tidak memiliki auditor switching adalah 56 dan 13 sampel. Angka 56 menunjukkan bahwa terdapat 56 atau sebesar 81,2% dari 115 sampel tidak menjalankan auditor switching. Sedangkan 13 dari 115 sampel memperlihatkan bahwasanya Perusahaan yang seharusnya tidak menjalankan auditor switching namun memutuskan untuk melakukan auditor switching. Jumlah sampel yang memiliki auditor switching dengan melakukan pergantian auditor berjumlah 19 dan 27 sampel. Angka 19 menunjukkan bahwa terdapat 19 atau 41,3% dari 115 sampel menjalankan pergantian auditor. Sedangkan 27 dari 115 sampel menunjukkan bahwa Perusahaan yang seharusnya melakukan auditor namun memutuskan untuk bertahan pada auditor yang lama.

#### 4.2.3.5. Model Regresi Logistik

**Tabel 4. 12 Variables in the Equation**

|                     |          | B      | S.E.  | Wald   | df | Sig.  | Exp(B) |
|---------------------|----------|--------|-------|--------|----|-------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> | X1       | 0.336  | 0.164 | 4.165  | 1  | 0.041 | 1.399  |
|                     | X2       | 1.201  | 0.456 | 6.929  | 1  | 0.008 | 3.323  |
|                     | X3       | 3.850  | 1.330 | 8.378  | 1  | 0.004 | 46.992 |
|                     | Constant | -1.650 | 0.422 | 15.321 | 1  | 0.000 | 0.192  |

Tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi logistic dalam penelitian yang menghasilkan model regresi seperti berikut:

$$\text{SWITCH} = -1,650 + 0,336X1 + 1,201X2 + 3,850X3 + e$$

Dalam hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka dapat diinterpretasikan seperti berikut:

1. Konstanta sebesar -1,650 menandakan bahwasanya semua variabel independen (financial distress, auditor reputation, dan client growth) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka jumlah auditor switching senilai -1,650.
2. Koefisien regresi variabel financial distress (X1) senilai 0.336 mengindikasikan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan variabel financial distress nantinya memperbesar auditor switching sebesar 0.336. Hasil ini mengisyaratkan bahwasanya perusahaan yang mengalami masalah keuangan lebih mungkin dalam mengganti auditor untuk mengatasi masalah tersebut atau mencari perspektif baru dalam memilih audit yang dinilai dapat mendukung tujuan perusahaan yang diharapkan.
3. Koefisien regresi variabel auditor reputation (X2) senilai 1,201 mengindikasi bahwasanya setiap kenaikan satu satuan variabel auditor reputation akan meningkatkan auditor switching sebesar 1,201. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memanfaatkan jasa audit dari Big 4 KAP dalam proses auditnya cenderung menjalankan auditor switching untuk mempertahankan independensi auditor.

4. Koefisien regresi variabel client growth (X3) sebesar 3,850 menandakan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan variabel client growth nantinya memperbesar auditor switching sebesar 3,850. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan mengalami pertumbuhan yang pesat cenderung menjalankan auditor switching untuk menjaga menyesuaikan kebutuhan Perusahaan yang semakin berkembang.

#### 4.2.3.6. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.3.6.1 Uji Statistik t

Uji Wald bertujuan guna mengevaluasi apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan signifikansi mampu diamati melalui nilai signifikansi (sig) pada tabel output. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), yang berarti bilamana nilai sig < 0,05, alhasil variabel independen tersebut membawa dampak secara signifikan pada variabel dependen. Hasil dari uji parsial ini mampu diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13 Uji Statistik t**

| Variabel           | Beta  | Wald  | Sig.  | Hasil    |
|--------------------|-------|-------|-------|----------|
| Financial Distress | 0.336 | 4.165 | 0.041 | Diterima |
| Auditor Reputation | 1.201 | 6.929 | 0.008 | Diterima |
| Client Growth      | 3.850 | 8.378 | 0.004 | Diterima |

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel financial distress memiliki nilai signifikansi sebesar 0,41, nilai

Wald sebesar 4,165, serta koefisien regresi 0,336. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, serta nilai Wald dan koefisien regresinya bernilai positif, mampu berkesimpulan bahwasanya financial distress membawa dampak positif dan signifikan pada auditor switching. Demikian juga dengan variabel auditor reputation yang memiliki nilai signifikansi 0,008, nilai Wald 6,929, dan koefisien regresi 1,201 serta variabel client growth dengan nilai signifikansi 0,004, nilai Wald 8,378, dan koefisien regresi 3,850 sehingga disimpulkan variabel auditor reputation dan client growth membawa dampak positif dan signifikan pada auditor switching.

#### 4.2.3.6.2 Uji Statistik f

**Tabel 4. 14**  
**Simultaneous Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig   |
|--------|-------|------------|----|-------|
| Step 1 | Step  | 20.213     | 3  | 0.000 |
|        | Block | 20.213     | 3  | 0.000 |
|        | Model | 20.213     | 3  | 0.000 |

Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Chi-Square senilai 20,213 melalui tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dari nilai signifikansi di bawah 0,05, mampu berkesimpulan bahwasanya variabel ukuran perusahaan, financial distress, reputasi auditor, dan client growth secara simultan membawa dampak yang signifikan pada keputusan auditor switching. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya model yang digunakan mampu menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dengan baik.

### 4.3. Analisis Hasil

#### 4.3.1. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Menurut hasil uji parsial, variabel *Financial Distress* pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya *Financial Distress* berkontribusi dalam menambah peluang terjadinya auditor switch. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik koefisien regresi senilai 0,336 dan probabilitas senilai 0,041, yang di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, semakin besar tekanan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menjalankan auditor switching.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menegaskan bahwasanya terdapat konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik perusahaan (principal) (Lesmono & Siregar, 2021). Pada kondisi financial distress Perusahaan akan mempunyai insentif lebih besar dalam menjalankan tindakan yang dapat mengurangi tekanan dari pemangku kepentingan termasuk dengan mengganti auditor yang dianggap tidak sesuai.

Financial distress menandakan bahwasanya perusahaan ada pada kondisi keuangan yang tidak stabil sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching sebagai strategi untuk memperoleh opini audit yang lebih menguntungkan. Pergantian auditor ini dapat didorong oleh keinginan perusahaan dalam mencari auditor yang lebih terbuka untuk menghindari audit yang ketat terhadap laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini searah dengan temuan dari penelitian yang sudah dijalankan oleh Kartikasasari et al (2024), Apriliani & Nurkholis (2024), Putri & Wulandari (2023), dan Minaryanti & Noch (2017) yang menjelaskan bahwa saat perusahaan mengalami financial distress dan kondisi keuangan tidak stabil manajemen akan memprioritaskan penggunaan dana yang tersedia untuk memperbaiki kondisi keuangan dibandingkan mengalokasikannya untuk pergantian auditor untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan agar dapat kembali stabil. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching diterima.

#### **4.3.2. Pengaruh Auditor Reputation terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Auditor Reputation* pada penelitian ini memperlihatkan bahwasanya *Auditor Reputation* berkontribusi dalam meningkatkan peluang terjadinya auditor switch. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik koefisien regresi senilai 1,201 dan probabilitas senilai 0,008 yang di bawah tingkat signifikansi 0,05. Jadi mampu berkesimpulan bahwasanya reputasi auditor memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam menjalankan auditor switching. Dengan kata lain auditor reputation berpengaruh positif dan signifikan pada auditor switching sehingga  $H_2$  yang menyatakan Auditor Reputation berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching ditolak.

Menurut Teori Agensi hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) tidak dapat terhindar oleh asimetri informasi dan konflik kepentingan (Sutisna et al., 2024). Secara teoritis perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik bereputasi tinggi akan mempertahankan auditor karena

kredibilitas dan kualitas audit yang diberikan. Namun, temuan dari penelitian memperlihatkan bahwasanya perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi lebih banyak menjalankan *auditor switching*. Fenomena ini terjadi karena perusahaan cenderung lebih selektif dalam memilih auditor, beralih ke KAP yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan, seperti layanan audit yang lebih fleksibel dan biaya lebih terjangkau. Selain itu, audit oleh KAP bereputasi tinggi dapat menimbulkan tekanan regulasi, seperti persyaratan perikatan yang lebih ketat, sehingga perusahaan memilih mengganti auditor untuk menyesuaikan kepatuhan dan memperoleh sudut pandang audit yang berbeda.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang sudah dijalankan oleh Halim (2021), Hidayati (2018), dan Mubarrok & Islam (2020) menyatakan bahwasanya *auditor reputation* yang dinilai berdasarkan afiliasinya dengan Big 4 berpengaruh positif pada auditor switching. Investor akan lebih mempercayai informasi akuntansi yang disusun oleh auditor dengan reputasi baik. Perusahaan yang telah menggunakan jasa auditor bereputasi tinggi pada umumnya akan tetap memilih auditor dengan tingkat kredibilitas yang kuat dalam memperkuat keandalan laporan keuangan di mata para pemangku kepentingan.

#### **4.3.3. Pengaruh Client Growth terhadap Auditor Switching**

Temuan dari penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwasanya client growth berpengaruh positif pada auditor switching. Hal tersebut diperlihatkan oleh hasil uji statistik koefisien regresi sebesar 3,850, yang mengindikasikan bahwa hubungan dalam model bersifat positif. Berdasarkan nilai signifikansi variabel client growth

senilai 0,004, yang di bawah 0,05 dapat diidentifikasi bahwasanya *client growth* membawa dampak signifikan pada auditor switching. Atas dasar ini, mampu disimpulkan bahwasanya reputasi auditor membawa dampak positif serta signifikan pada auditor switching.

Dalam Teori Agensi pertumbuhan perusahaan yang pesat dapat meningkatkan kompleksitas operasional dan memperbesar risiko asimetri informasi antara manajemen dan pemilik (Lesmono & Siregar, 2021). Salah satu cara perusahaan mengurangi konflik tersebut adalah dengan menghindari biaya audit yang tinggi dengan menggunakan jasa auditor yang tidak berafiliasi dengan Big 4 karena memiliki biaya yang lebih rendah. Kondisi ekonomi yang menghantam Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada 2017 hingga 2023 menyebabkan tingginya pergantian auditor karena kondisi ekonomi. Sebaliknya, Perusahaan dalam kondisi pertumbuhan yang pesat akan memilih auditor yang lebih kredibel dan mempunyai kapasitas yang lebih baik dalam menangani kebutuhan audit perusahaan yang semakin berkembang. Dengan demikian *client growth* menjadi pendorong terjadinya auditor switching.

Penelitian ini sejalan dengan Azari & Purwanto (2022), Pustitasari et al. (2023), Hidayati (2018), dan Safitri (2022), yang menemukan bahwasanya perusahaan dengan pertumbuhan rendah cenderung menekan biaya, termasuk biaya audit, dengan mengganti auditor. Dengan demikian, H3 yang menyatakan *Client Growth* berpengaruh positif terhadap Auditor Switching diterima.

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bermaksud guna menganalisis kemungkinan terjadinya *auditor switching*.

Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini antara lain yakni *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* terhadap kemungkinan terjadinya *auditor switching* pada Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Berdasarkan dari analisis yang sudah dijalankan pada bab sebelumnya alhasil mampu berkesimpulan bahwasanya:

1. Variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* yang menandakan bahwasanya ketika kondisi keuangan perusahaan memburuk, kecenderungan untuk mengganti auditor cenderung meningkat.
2. Variabel *auditor reputation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* yang menandakan bahwasanya semakin tinggi reputasi auditor alhasil semakin besar kemungkinan perusahaan dalam menjalankan *auditor switching*.
3. Variabel *client growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* yang menandakan bahwasanya Perusahaan dengan pertumbuhan yang pesat akan memiliki kemungkinan lebih berar untuk melakukan *auditor switching* untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan yang mulai kompleks.

## 5.2. Implikasi

Berikut merupakan hasil dari analisis pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh pada penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini harapannya mampu mendatangkan kegunaan serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian, yakni:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada auditor switching. Di samping hal tersebut, penelitian ini juga dapat menjadi acuan ketika mengembangkan kajian lebih lanjut terkait dinamika hubungan antara auditor dan klien dalam praktik audit.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan mengenai auditor switching agar keputusan yang diambil tetap mendukung transparansi dan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat membuat Keputusan dengan objektif.
3. Bagi investor, kreditur, dan pemegang saham, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan pemahaman terkait faktor-faktor yang mendorong perusahaan menjalankan *auditor switching* agar dapat lebih berhati-hati dalam menilai kualitas laporan keuangan serta memastikan bahwa pergantian auditor tidak dilakukan untuk menutupi kondisi keuangan yang tidak sehat.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Sampel penelitian ini hanya diambil dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Keterbatasan ini dapat menyebabkan hasil penelitian kurang mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching di sektor industri lainnya.
2. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan hanya sebesar 21,8%. Artinya, kemampuan variable independen, yakni *financial distress*, *auditor reputation*, dan *client growth* dalam menjelaskan auditor switching hanya sebesar 21,8% sementara persentase sisanya sebesar 78,2% masih dijelaskan oleh berbagai faktor lain diluar penelitian.
3. Pada variabel *auditor switching* masih menggunakan proksi yang diukur dengan afiliasi KAP dengan Big 4. Pengukuran variabel *auditor reputation* menggunakan pengukuran tersebut sudah tidak sepenuhnya tepat dalam menilai reputasi auditor. Hal ini dikarenakan perkembangan industri jasa audit yang semakin kompetitif dimana banyak Kantor Akuntan Publik non-Big Four yang mampu memberikan kualitas audit yang setara dengan KAP Big Four. Selain itu, regulasi yang semakin ketat serta peningkatan standar kinerja auditor di Indonesia meningkatkan kredibilitas KAP non-Big Four. Dengan demikian, penggunaan variabel dummy yang hanya membedakan KAP Big Four dan non-Big Four sebagai ukuran reputasi auditor dapat memberikan gambaran yang kurang akurat.

#### 5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini maka diharapkan terdapat banyak peneliti selanjutnya yang akan memperbarui penelitian. Berikut merupakan bentuk saran yang dapat diterapkan bagi penelitian selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian dengan sampel diluar perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi agar dapat mengetahui variabel yang dapat berpengaruh terhadap *auditor switching* dan dapat memperkuat pemahaman analisis mengenai faktor-faktor yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel baru yang berpotensi memengaruhi auditor switching sehingga analisis terhadap fenomena pergantian auditor dapat dilakukan dengan lebih komprehensif dan akurat. Selain itu, penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi auditor switching menjadi lebih optimal.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar memanfaatkan proksi lain dalam mengukur variabel *auditor reputation* karena proksi pada penelitian ini, yaitu diukur dengan afiliasi Big 4 saat ini sudah kurang relevan. Oleh karena itu, pengukuran reputasi auditor sebaiknya menggunakan indikator yang lebih komprehensif seperti sertifikasi, tingkat retensi klien, serta hasil evaluasi

kinerja audit berdasarkan transparansi dan independensi auditor.



## DAFTAR PUSTAKA

Abrianto, K., & Afandi, A. (2024). The Effect of Financial Distress, Audit Opinion, and KAP Reputation on Auditor Switching. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*.

Adelia Fildzah Nadhilah. (2023). Pengaruh Financial Distress, Risiko Kualitas Audit, dan Opportunities to Manipulate Income Terhadap Auditor Switching. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.61994/Equivalent.v1i1.25>

Aditomo, M., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Revenue*, 3.

Ajeng Putri Adhika. (2019). Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap auditor Switching. *JASA ( Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi )*, 3.

Angelica, A. P. (2024). Pengaruh Good Corporate Government Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Olahan yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(8), 522–549. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/2169>

Apriliani, R., & Nurkholis, N. (2024). The Effect of Financial Distress, Audit Opinion, Management Turnover, and Profitability on Auditor Switching. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2211>

Azari, N. A., & Purwanto, A. (2022). Analisis Hubungan Klien-Auditor : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2018-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Azizah, N., & Ramli, A. (2023). Analysis Of Financial Distress In Companies Threaten To Delisting On The Indonesia Stock Exchange Using The Altman Z-Score Model. *Journal Management & Economics Review (JUMPER)*, 1(2), 65–74.
- Balaka, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (I. Ahmaddien, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bekti, R., Pratiwi, N., Jatipaneringrum, M. T., & Auliana, D. (2017). Analisis Pengaruh Lokasi dan Karakteristik Konsumen dalam Memilih Minimarket dengan Metode Regresi Logistik dan Cart. *Media Statistika*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.14710/medstat.10.2.119-130>
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2014). *Intermediate Financial Management*, Loose-Leaf. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=1IBvCgAAQBAJ>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Bunga Widya Safitri, A. N. A. , F. M. F. N. A. Y. B. C. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Review of Applied Accounting Research*.
- Cahyani, A., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>
- Cahyono, Y. T., & Sari, D. N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching (studi empiris pada perusahaan keuangan (finance) yang

- terdaftar di bursa efek Indonesia). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 492–502.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2). <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Chadegani, A., Mohamed, Z., & Jari, A. (2011). The determinant factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics ISSN*, 1450–2887.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148.
- Dicky Esa Pratama, Y. K. S. (2021). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6.
- Faradila, Y., & Yahya, R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1, 81–100.
- Faradina Zikra, E. S. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.
- Fenny, F., Wendy, I., Stevanny, S., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Profta: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 73–84.

- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 112.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.46>
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2015. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 461–470.
- Humairoh, L., & Hwihanus. (2024). Reputasi Auditor dalam Manajemen Laba pada Food and Beverage di BEI. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 19–31. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1002>
- Inang Ayu, Suryaningsi, & Indah Zakiyah. (2023). The Influence Of Financial Distress, Management Change And Client Company Size On Auditor Switching In Lq45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 10(2), 38–54. <https://doi.org/10.59098/ja-umk.v10i2.1479>
- Kartikasasari, E., Sholikah, F., & Ani, H. (2024). Financial Distress And Auditor Reputation on Auditor Switching. *TGO Journal of Education, Science and Technology*, 2.
- Kimsen, K., Pambudi, J. E., Alamsyah, S., & Komariah, K. (2022). The Influence Of Company Growth, Return On Asset (ROA), Leverage And Audit Opinion In The Previous Year On Acceptance Of Going Concern Audit Opinions (In

- Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 21–34. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4459>
- Kristianti, I., & Herawaty, V. (2023). Analisis Pengaruh Ceo Turnover, Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i2.2167>
- Kusuma Indawati Halim. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210.
- Mahdatila, I., Kartini, E., Rusdi, R., & Nursanty, I. A. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 267–273. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1751>
- Malek, M., & Saidin, S. F. (2014). Auditor Switching and Investors' Reliance on Earnings: Evidence From Bursa Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10(7).
- Meylina Putri, A., & Wulandari, I. (2023). Auditor Switching: Kajian Atas Implikasi Financial Distress dan Opini Audit Auditor Switching: Study on the Implications of Financial Distress and Audit Opinions. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10, 45–58. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i3.586>
- Minaryanti, A. A., & Noch, R. M. (2017). Criterion Of Client's Company, Public Accountant Firm, Financial Distress, And Company Growth Towards Auditor Switching. *Trikonomika*, 16(2), 81–87.

- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). The Effect Of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress And Auditor Reputation On Auditor Switching. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Muhammad Ridha Habibi Z, Faisal, & Nova Mahendra. (2023). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth on Audit Switching in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Outline Journal of Management and Accounting*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.61730/ojma.v2i1.157>
- Nikmah, L. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*.
- Nuras, T. A., & Nazar, M. R. (2020). Pengaruh Opini Going Concern, Reputasi Auditor, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (be) Tahun 2014-2019). *EProceedings of Management*, 7(3).
- Permana, K., & Setiawan, M. A. (2023a). Pengaruh Management Change, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(4), 1718–1731. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1197>
- Permana, K., & Setiawan, M. A. (2023b). Pengaruh Management Change, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(4), 1718–1731. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1197>
- Premananda, N. L. P. U., & Risad, Md. Y. (2023). Magic Formula: Sebuah Tinjauan dalam Prediksi Perusahaan-Perusahaan Unggulan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 87–99. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1293>

- Pustitasari, I., Nursanty, ida, & Wahyullah, M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Akuntabel Jurnal Ilmiah AKuntansi, 1*.
- Putra, I., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh opini audit dan reputasi KAP pada auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 14*(2), 1120–1149.
- Putri, C., & Diantini, A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 11*(11), 1937. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i11.p05>
- Rahmawati, F. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*.
- Rezeki, E. S., Budi Santoso, S. E., Wahyuni, S., & Dirgantari, N. (2023). Effect of Capital Structure, Company Size, Profitability, and Company Growth on Company Value. *Asian Journal of Applied Business and Management, 2*(3), 419–438. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i3.5837>
- Riansyah, R., & Elvisa, S. (2024). Pengaruh Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Kompetif, 7*(2), 289–295.
- Rochmatilah, S., Susanto, B., & Purwantini, A. H. (2021). The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Auditor Firm Reputation, and Auditor Specialization on Audit Quality. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting), 4*(1), 26–40. <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3005>

- Saladin, H., & Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Pertumbuhan (Growth) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp And Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*.
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., & Sianipar, P. B. H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (Jap)*, 2(2), 101–112.
- Sambo, E. M., & Aurelia S, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3), 193–203. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v1i3.29>
- Santos, A., & Yanti, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Jurnal Komunitas Dosen Indonesia*.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Sihombing, J. J. A., & Angela, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage di Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 6(1). <https://doi.org/10.28932/jafta.v6i1.9231>
- Silanno, G., & Loupatty, L. (2021). *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN DI SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI*.

- Silitonga, M. R., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Pada Auditor Switching. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 194–200. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.34>
- Sima, P. A. P., & Badera, I. D. N. (2018). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress dan Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 58. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p03>
- Sugiyono, P. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sukarnoijati, D., & Darsono. (2024). Pengaruh Perubahan Manajemen, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Fee Audit terhadap Rotasi Auditor Secara Sukarela. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13.
- Supriyatna, I., & Fauzi, A. (2020). 11 Bisnis yang Paling Parah Terdampak Covid-19. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/bisnis/2020/05/27/144827/11-bisnis-yang-paling-parah-terdampak-covid-19?page=4>
- Sutisna, D., Nirwansyah, Moch., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>
- Swara, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1960–1068.  
<https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.328>
- Titin Khairani. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi empiris perusahaan Perbankan yang terdaftar. *UIN Suska Repository*.
- Triwibowo, E., & Astrini, D. (2019). Pengaruh Reputasi Kap, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4.
- Uhti Mubarokah. (2023). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP. *Repository Universitas Tidar*.
- Umdiana, N., & Siska. (2021). Determinan Auditor Switching Secara Voluntary. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10.
- Utami, S., & Anggoro, R. W. (2023). The Influence Of Financial Distress, Going Concern Opinion, Profitability, Management Changes, And Company Growth On Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 109–122.  
<https://doi.org/10.53916/jeb.v17i2.52>
- Vinh, V. (2015). Using Accounting Ratios in Predicting Financial Distress: An Empirical Investigation in the Vietnam Stock Market. *Journal of Economics and Development*, 41–49. <https://doi.org/10.33301/2015.17.01.03>
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Bintang Pustaka Madani.
- Wati, E., Dillak, V., & Aminah, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *EProceedings of Management*, 8(5).

- Wati, F. M., Budiantoro, H., Karina, A., Lapae, K., & Ningsih, H. A. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6603–6610.
- Wati, Y. (2020). Auditor Switching: New Evidence from Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(01). <https://doi.org/10.33312/ijar.464>
- Whitaker, R. B. (1999). The early stages of financial distress. *Journal of Economics and Finance*, 23(2), 123–132.
- Wi, P. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.365>
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), 1556–1568. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.162>